

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF
DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA
TUNAGRAHITA DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SAFA'ATUL KHASANAH
NIM. 2017402239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Safa'atul Khasanah
NIM : 2017402239
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Safa'atul Khasanah

2017402239

HASIL LOLOS PLAGIASI

skripsiiii.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to University of Wollongong Student Paper	3%
3	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	2%
4	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	www.paud.id Internet Source	1%
6	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.iaibrahimy.ac.id Internet Source	1%
8	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	1%
9	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

Yang disusun oleh Safa'atul Khasanah (2017402239) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang,

Novi Mulyani, M.Pd.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dimas Indianto, M.Pd.I.
NIP. 19901220 202321 1 019

Pembimbing,

Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji Utama,

Dr. H. Toifur, S.Ag, M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :
Lampiran :
Kepada Yth.
Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Safa'atul Khasanah
NIM : 2017402239
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Pembimbing,

Prof.Dr Kholid Mawardi S.Ag. M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

SAFA'ATUL KHASANAH
NIM. 2017402239

Abstrak: Pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan. Pendidikan berlaku untuk siapa saja salah satunya bagi ABK. Pendidikan bagi ABK bertujuan untuk menyiapkan dirinya di masa yang akan datang tanpa ada seorangpun yang meremehkannya. Pendidikan yang dapat diperoleh oleh ABK tidak hanya dari pendidikan umum saja namun juga dari pendidikan agama seperti pembelajaran pendidikan PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mapel PAI dan siswa tunagrahita. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dikelas VII pada siswa tunagrahita menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan dengan metode ceramah, dan metode praktik. Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran interaktif diantaranya persiapan/ perencanaan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran interaktif, memilih strategi pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dengan demikian metode pembelajaran pada siswa tunagrahita dapat dilaksanakan dengan baik dan tercipta kelas yang interaktif.

Kata kunci : *Implementasi, metode pembelajaran interaktif, siswa tunagrahita*

IMPLEMENTATION OF INTERACTIVE LEARNING METHODS IN PAI SUBJECTS FOR GRAPHICALLY IMPROVED STUDENTS AT PERMATA HATI SMP PURWOKERTO

SAFA'ATUL KHASANAH
NIM. 2017402239

Abstract: Education is a very important thing in life. Education applies to everyone, including crew members. Education for crew members aims to prepare them for the future without anyone looking down on them. The education that ABK can obtain is not only from general education but also from religious education such as PAI education. This research aims to find out about the implementation of interactive learning methods in PAI subjects for mentally retarded students at Permata Hati Middle School, Purwokerto. This research uses qualitative research methods with data collection methods consisting of observation, interviews and documentation. The object of this research is the implementation of interactive learning methods in PAI subjects for mentally retarded students at Permata Hati Middle School, Purwokerto. The subjects in this research were PAI subject teachers and mentally retarded students. The findings in this research show that PAI learning in class VII for mentally retarded students applies interactive learning methods using lecture methods and practice methods. There are several stages in implementing learning using interactive learning methods including preparation/learning planning, conveying learning objectives, choosing interactive learning methods, choosing learning strategies and creating a conducive classroom atmosphere. In this way, learning methods for mentally retarded students can be implemented well and interactive classes can be created.

Keywords: Implementation, interactive learning methods, mentally retarded students

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin didasarkan pada surat Keputusan Bersama Antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
فا	Fa	F	ef
قا	Qaf	Q	ki
كا	Kaf	K	ka
لا	Lam	L	el
ما	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سَأَلَ suila
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 04: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
	Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
	Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ	Allaāhu gafūrun rahīm
-------------------------	-----------------------

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya : “ Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)”.¹



¹ Mushaf Usmani *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. 93:11, hal. 596

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang hebat dalam hidup saya, yaitu kedua orang tua saya, Bapak Waslam dan Ibu Khuzaemah yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya. Atas doa-doa beliau yang terkabulkan, sehingga saya dapat sampai ditahap yang sekarang ini. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan lelah kalian yang sudah kalian berikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya dan selalu menjadi motivasi didalam hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta doa yang tidak pernah berhenti kau panjatkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto”.

Tak lupa, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat, pengikutnya, dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin. Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peneliti. Namun berkat do'a, bantuan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Penasihat Akademik Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI E) Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Kholid Mawardi S.Ag, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
9. Segenap dosen dan civitas academica Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap keluarga SMP Permata Hati Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi.
11. Keluarga PAI E Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama
12. Sahabat-sahabat saya di Al-Amin yaitu Anita Rohani, Siti Yufidatul Askhiyah, Maulida Rizki, Nikmatul Khoiriyah, Khoerunnisa, Umi Sarofah, dan Rizka Amalia. Fatmawati, Wahidah Nur yang selalu mensupport penulis
13. Dwi Laila yang sudah bersedia mendengarkan keluh kesah saya dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Semua pihak terkait yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah Swt. membalas kebaikan semuanya

Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sata sendiri maupun orang lain. Aamiin...

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Safa'atul Khasanah

2017402239

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual.....	10
1. Implementasi.....	10
2. Metode Pembelajaran Interaktif.....	10
3. Mata Pelajaran PAI	19
4. Anak Tunagrahita.....	20
5. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI bagi anak Tunagrahita	29
B. Penelitian terkait.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Objek dan Subjek Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37

D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Penyajian Data	43
1. Tujuan Pembelajaran.....	43
2. Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita	45
B. Analisis Pembahasan Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita	53
1. Tujuan Pembelajaran.....	53
2. Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto.....	54
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI

Gambar 2. Proses pembelajaran siswa

Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan siswa tunagrahita



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Gambaran umum SMP Permata Hati Purwokerto
- Lampiran 2 : Pedoman observasi
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara dengan guru PAI
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara dengan siswa tunagrahita
- Lampiran 5 : pedoman dokumentasi
- Lampiran 6 : Hasil wawancara dengan guru PAI
- Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan siswa tunagrahita
- Lampiran 8 : Hasil Observasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi wawancara
- Lampiran 10 : surat Ijin Observasi
- Lampiran 11 : Surat selesai penelitian
- Lampiran 12 : Sertif KKN
- Lampiran 13 : Hasil Similiarty
- Lampiran 14 : Sertif PPL
- Lampiran 15 : Sertif Bahasa
- Lampiran 16 : sertif BTA
- Lampiran 17 : Surat kelulusan ujian seminar proposal
- Lampiran 18 : Surat kelulusan Ujian komprehensif

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan tidak terbatas pada sekolah saja, bahkan, hal ini bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Selain itu, pendidikan tidak terbatas pada individu melainkan diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai kapasitas untuk memajukan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, pendidikan tetap diperlukan bagi semua orang, baik miskin maupun kaya, tua atau muda, anak pada umumnya, maupun anak berkebutuhan khusus. Manusia harus mempunyai pendidikan. Tanpa pendidikan, masyarakat akan sulit berpartisipasi dalam kehidupan dimasa mendatang. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan kualitas hidupnya serta mampu mengubah dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan sebagai hak seluruh warga negara tanpa membedakan asal-usul, kasta maupun keadaan fisik seseorang, termasuk anak-anak yang memiliki kekurangan baik fisik maupun mental. Sebagaimana di amanatkan dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan “Setiap warga Negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus” (UU Sisdiknas 2003). Oleh sebab itulah pendidikan agama Islam juga harus diberikan kepada anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak tunagrahita, yang tentu dalam proses pembelajarannya menggunakan

strategi, metode dan model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan pada siswa sekolah formal.²

Anak berkebutuhan khusus merupakan anggota masyarakat yang perlu dihormati dan diperhatikan, baik kesehatan fisik maupun mentalnya. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru seringkali mengalami kesulitan dan hambatan dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk mendukung dan memodifikasi pendidikan khusus anak mereka sehingga, secara umum, anak tersebut menerima pengajaran yang sebanding dengan anak pada umumnya.³ Oleh karena itu, strategi pengajaran yang berkualitas diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak di bidang pendidikan dapat belajar, atau dengan kata lain pendidikan adalah untuk semua orang (education for all/EFA).

Pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan dua model, yaitu pertama, secara tersendiri/khusus (*segresi*) artinya anak berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan sesama anak berkebutuhan khusus dalam satu tempat dan kedua secara terpadu (*inklusi*) artinya anak berkebutuhan khusus dikelompokkan dengan anak reguler dalam satuan pendidikan, tentunya dibantu oleh guru pendamping.⁴

Kelas Inklusi merupakan salah satu jenis pendidikan yang melibatkan anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa reguler di sekolah reguler. Sebaliknya, Pendidikan inklusi diartikan sebagai konsep

² Siti Fatimah Mutia Sari, Binahayati Binahayati, and Budi Muhammad Taftazani, "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta)," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 217–22, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>.

³ M Maftuhin and A Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90, <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>.

⁴ Lathifah Hanum, "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 219-221, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>.

yang mendukung semua anak berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang kesulitan belajar. Pendidikan inklusi sejatinya merupakan konsep pendidikan yang tidak membeda-bedakan latar belakang kehidupan anak karena keterbatasan fisik maupun mental yang bertujuan agar kelak di kehidupan nyata tidak adanya kesenjangan sosial antara masyarakat pada umumnya dengan seseorang yang memiliki kekurangan fisik dan mental.⁵ Dari segi metode pengajaran, sekolah inklusi biasanya memiliki metode pengajaran yang serupa dengan metode pengajaran di ruang kelas. Namun dalam hal ini, guru perlu menggunakan pendekatan berpikir kritis terhadap tipikal siswa sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.⁶

Secara umum metode pembelajaran yang digunakan di sekolah inklusi menggunakan metode pengajaran yang berbeda dengan yang digunakan di sekolah reguler. Jika di sekolah biasanya pengajaran dilakukan dengan metode ceramah, maka di sekolah inklusi digunakan beberapa metode selain metode ceramah agar siswa tidak merasa bosan. Untuk melakukan hal ini, guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang efektif dengan memanfaatkan metode pembelajaran interaktif sebagai sarana untuk membantu siswa dengan tugas yang kurang sempurna.

Menurut Habibati metode pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa. Sedangkan menurut Nurhidayat menyatakan bahwa Metode pembelajaran interaktif metode pembelajaran interaktif terdiri dari berbagai kegiatan yaitu ceramah, diskusi, praktik, latihan, dan lain sebagainya.⁷ Akibatnya, dalam proses pembelajaran tertentu ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif

⁵ Ekanurf.. 2023,” Model Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi”, <https://www.kompasiana.com/eknurf7209/649d99174addee27a25217b2/model-pembelajaran-untuk-anak-tunagrahita-di-sekolah-inklusi>, diakses pada 17 maret 2024 pukul 09.05

⁶ Bayu Dwi Cahyono and Anita Puji Astutik, “Implementation of Islamic Religious Education Learning in Inclusive Classes in Elementary Schools,” *Academia Open* 6 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2314>.

⁷ Siska Wahyuni Damanik and Jacob Stevy Seleky, “The Application of Interactive Methods to Improve Student’s Activeness in the Online Learning,” *SeNa-MaGeStiK*, 2022, 282–92, <https://magestic.unej.ac.id/>.

dalam proses belajar dengan terlibat dalam kegiatan seperti tanya jawab dan proyek kelompok, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru juga dapat memberikan instruksi dengan menggunakan media pendidikan seperti game sehingga siswa tidak merasa bosan. Metode pembelajaran interaktif melibatkan siswa, guru, dan materi belajar yang secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, dan penggunaan alat bantu belajar atau media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Permata Hati Purwokerto diperoleh peneliti pada saat wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Joharudin Bakher menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam belajar. Tentunya, dalam proses pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode yang tepat karena setiap individu siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan adanya metode pembelajaran interaktif, harapannya siswa dapat menerima materi dengan baik. Terkait metode interaktif yang biasanya dilakukan yaitu metode ceramah yang disisipkan dengan cerita-cerita dan pada materi tertentu, pembelajaran dilaksanakan dengan praktik.⁸ Selain mempersiapkan materi, untuk menjaga kelas tetap kondusif, guru mengubah tata ruang kelas seperti mengubah posisi tempat duduk tujuannya adalah agar siswa mendapatkan suasana baru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait masalah tersebut yang akan diangkat menjadi karya ilmiah bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran PAI pada Anak Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Johar selaku guru mata Pelajaran PAI di SMP Permata Hati Purwokerto, pada tanggal 29 November 2023 pukul 10.00

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut Usman (2002) yang dikutip oleh Ali Miftakhu Rosad yang mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi bahwa “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁹

Menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh M.Ilyas dan Armizi mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰ Sedangkan definisi metode menurut Uno adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran.¹¹ Dari beberapa pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara, alat untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan/dikehendaki.

Menurut Hamdani Pembelajaran merupakan cara pendidik mewujudkan suasana yang bisa membangun kemampuan, minat, bakat, potensi yang dimiliki peserta didik dan kebutuhannya supaya tumbuh interaksi secara optimal antara guru sebagai pendidik dan peserta didiknya¹²

⁹ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

¹⁰ M. Ilyas and Armizi Armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa,” *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96, <https://doi.org/10.46963/alliqa.v5i02.244>.

¹¹ Ahwan Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–92, <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>.

¹² Luluk Indah Wati and Jaka Nugraha, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Adobe Flash Cs6 Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 65–76, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p65-76>.

Menurut Habibati metode pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian materi yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa. Sedangkan menurut Nurhidayat menyatakan bahwa Metode pembelajaran interaktif metode pembelajaran interaktif terdiri dari berbagai kegiatan yaitu ceramah, diskusi, praktik, latihan, dan lain sebagainya.¹³ Sehingga, dalam proses pembelajaran khusus ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan terlibat dalam kegiatan seperti debat dan proyek kelompok, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti permainan agar siswa tidak bosan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan partisipasi antara guru, siswa dan materi pelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran seperti diskusi, bekerja kelompok dan penggunaan alat interaktif atau media pembelajaran,

2. Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran merupakan Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) dalam dunia Pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah lanjutan. Yang bertujuan untuk membantu anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.¹⁴ Jadi, Mata Pelajaran PAI merupakan mata Pelajaran wajib yang diajarkan disekolah termasuk di SMP Permata Hati Purwokerto yang didalamnya memuat materi-materi keagamaan seperti Sholat, puasa , akhlak mahmudah dan sebagainya. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Merdeka belajar namun dengan menyesuaikan kondisi siswa.

¹³ Damanik and Seleky, "The Application of Interactive Methods to Improve Student's Activeness in the Online Learning."

¹⁴ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.

3. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan atau kecerdasan dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Anak tunagrahita juga disebut sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental. Hal tersebut mendorong penyandang tunagrahita untuk mendapatkan perhatian, bantuan dan layanan dari orang lain. Tunagrahita menurut para ahli diantaranya menurut AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) mendefinisikan anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kelainan fungsi intelektual umum dibawah rata-rata, memiliki IQ 84 ke bawah dan muncul pada masa pertumbuhan sebelum usia 16 tahun. Sejalan dengan hal ini, AFMR (*Asian Federation for the Mentally Retarded*) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikategorikan tuna grahita apabila kemampuan intelektualnya jelas dibawah rata-rata dan kesusahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya saat ini.

Menurut Endang Rochyadi dan Zainal Alimin yang dikutip oleh Tiara Indriati, tunagrahita merupakan kondisi yang erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang rendah.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa anak berlatar belakang tunagrahita merupakan anak yang rata-rata memiliki IQ dibawah rata-rata dibandingkan anak normal pada umumnya. Anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Akibatnya, seorang anak berlatar belakang tunagrahita memerlukan bantuan orang lain agar bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana Implementasi metode pembelajaran

¹⁵ Tiara Indriarti et al., "Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus Di SLB 1 Kulonprogo," *Inspirasi Dunia* 1, no. 4 (2022): 178-180, <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.448>.

interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara obyektif mengenai implementasi metode pembelajaran metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto dan dapat dijadikan sumber referensi dan pengetahuan baru bagi dunia Pendidikan mengenai Implementasi.

b. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi serta membantu bagi para guru-guru dalam mengajar dan memberikan manfaat dalam pelaksanaan Pendidikan dalam pengimplementasian metode pembelajaran interaktif.

2) Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi pendampingan belajar untuk para orang tua dalam mendampingi anak-anaknya khususnya anak yang memiliki keterbatasan

3) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmu tentang implementasi metode belajar interaktif yang dapat dikembangkan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka pokok sebagai pedoman dalam penulisan skripsi yang berisi pembahasan dalam penelitian dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian pertama meliputi judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi kajian teori mengenai implementasi metode pembelajaran hidup interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto. Dalam sub bab pertama akan membahas mengenai implementasi metode pembelajaran interaktif yang meliputi: pengertian, tujuan dan Langkah-langkah, kemudian pada sub bab kedua membahas mengenai mata Pelajaran PAI yang meliputi: pengertian dan tujuan, kemudian pada sub bab ketiga membahas mengenai anak tunagrahita meliputi: pengertian, klasifikasi tunagrahita, faktor penyebab tunagrahita, layanan pendidikan bagi anak tunagrahita dan sub bab terakhir membahas mengenai Sekolah SMP Permata Hati Purwokerto.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan yang berisi hasil penelitian mengenai dan pembahasan dari sejumlah data yang telah diperoleh di lapangan mengenai implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto.

Bab V kesimpulan dan saran dan yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti penerapan, pelaksanaan. Adapun definisi implementasi menurut para ahli yakni, menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Sudarsono dalam bukunya yang berjudul Analisis kebijakan publik, yang dikutip oleh Anugrah Ayu Sendari mengatakan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.¹⁶

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian implementasi merupakan pelaksanaan dari beberapa rencana yang telah disusun secara matang dengan menyesuaikan proses interaksi dan tindakan untuk mewujudkan keinginan yang akan di capai.

2. Metode Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian metode pembelajaran interaktif

Metode merupakan langkah-langkah atau cara strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

¹⁶ Anugrah Ayu Sendari.2023. "Implementasi adalah Pelaksanaan Tujuan, Pahami Pengertian dan Contohnya" diakses pada 28 Mei 2024 pukul 06.31

Sedangkan menurut Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷ Dari beberapa pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara, alat untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan/dikehendaki.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, sedangkan menurut Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara lugas, pendidikan dapat dilihat sebagai produk interaksi yang saling menguatkan antara pertumbuhan dan berkembang dimana siswa berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya dalam satu lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar melalui penggunaan bahan ajar yang menghasilkan pembelajaran.

Interaktif berasal dari kata interaksi, yaitu hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antar hubungan. Interaksi terjadi karena adanya hubungan sebab akibat, yaitu adanya aksi dan reaksi. Menurut Habibati yang dikutip oleh Damanik dan Seleky metode pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian materi menggunakan media yang dilakukan oleh guru untuk mendukung interaksi aktif siswa. Sedangkan menurut Nurhidayat yang dikutip oleh Damanik dan Seleky menyatakan bahwa Metode pembelajaran interaktif metode pembelajaran interaktif terdiri dari berbagai kegiatan yaitu ceramah,

¹⁷ Ilyas and Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Enurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa."

diskusi, praktik, latihan, dan lain sebagainya.¹⁸ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran khusus ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan terlibat dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui pembelajaran interaktif, siswa dirangsang untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran melalui pengalaman. Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif melibatkan siswa, guru, dan bahan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran aktif yang meliputi diskusi kelompok, kerja kelompok, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran interaktif. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif ini, siswa akan terbantu dalam meningkatkan mutu pendidikannya, baik siswa biasa maupun siswa berkebutuhan khusus.

b. Tujuan Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif memiliki tujuan membantu meningkatkan proses pemahaman dan belajar siswa karena materi yang disampaikan jelas dan tidak membosankan. Menurut Sagala Putri dalam Indra Permana Hissan Raztiani, terdapat dua karakteristik pembelajaran interaktif yaitu: (1) kegiatan belajar dibarengi mental siswa yang maksimal sehingga siswa tidak hanya dituntut untuk mencatat melainkan beraktivitas dalam berpikir; (2) dalam pembelajaran membentuk susunan dialogis serta tanya jawab secara berturut-turut untuk menambah kualitas siswa dalam memperoleh materi atau konstruksi pengetahuan sendiri.¹⁹

¹⁸ Damanik and Selekty, "The Application of Interactive Methods to Improve Student's Activeness in the Online Learning."

¹⁹ Indra Permana Hissan Raztiani, "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 2, no. 1 (2019): 72–86.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Interaktif

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran interaktif diantaranya;

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran yang dirancang dengan menyesuaikan materi serta menggunakan metode dan bahan ajar yang menarik agar siswa belajar secara efektif.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran

Menentukan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap sesi pembelajaran

- 3) Memilih metode pembelajaran interaktif

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pilihlah metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa dan sumber daya yang tersedia.

Berikut ini merupakan beberapa contoh metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI :

- a) Diskusi kelompok.

Metode diskusi kelompok merupakan suatu pendekatan pendidikan yang melibatkan lebih dari satu orang guna membantu dalam memahami permasalahan pribadi masing-masing individu. Menurut Binti Maunah yang dikutip oleh Taufiq Ziaul Haq, metode diskusi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan informasi, memperoleh kesepakatan dan pemahaman secara formal dan metodis dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan mendalam terhadap suatu permasalahan tertentu untuk mendorong dan memperkuat kerja tim.²⁰

²⁰ Taufiq Ziaul Haq, "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 15, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>.

Langkah-langkah metode diskusi menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Taufiq Ziaul Haq, diantaranya:

(1) Persiapan diskusi

- (a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai pasti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan control dalam pelaksanaan.
- (b) Menurut jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (c) Menetapkan masalah yang akan dibahas. Yang dimaksud dengan “sisi masalah” dapat merujuk pada materi pembelajaran atau permasalahan aktual yang akan menjadi pembahasan dan dihubungkan dengan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- (d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi kelompok seperti moderator, notulis dan tim perumus, manakala diperlukan.

(2) Pelaksanaan diskusi

- (a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- (b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin

dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan aturan main dilaksanakan.²¹

b) Role playing.

Metode role playing merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik diikut sertakan dalam memainkan peran yang di dalamnya mendramakan suatu peristiwa.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan metode role playing menurut Roestiyah & Suharto yang dikutip oleh Ainur Rofiq dan Imam Mashuri diantaranya:

- (1) Guru menerangkan kepada siswa sekilas tentang metode role playing.
- (2) Menetapkan masalah yang menarik dan tepat jika menggunakan metode ini.
- (3) Guru meminta sukarelawan dari siswa untuk berperan, atau menunjuk siswa untuk berperan.
- (4) Siswa yang tidak sedang berperan menjadi penonton yang aktif, disamping melihat dan mendengar mereka dapat memberikan kritik dan saran.
- (5) Siswa yang belum terbiasa dapat dibantu oleh guru dalam menimbulkan kalimat dalam dialog.
- (6) Sebagai tindak lanjut dilaksanakan diskusi dan tanya jawab serta mengambil kesimpulan.²²

²¹Haq.

²² Ainur Rofiq and Imam Mashuri, "Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bustanul Makmur Genteng," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 1–11.

c) Ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan menyajikan materi pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

Menurut Jon Helmi, langkah-langkah penerapan metode ceramah dalam pembelajaran, diantaranya:

(1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, guru terlebih dulu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menentukan pokok-pokok materi yang akan di sampaikan melalui metode ceramah. Dalam hal tersebut penting bagi guru untuk menguasai materi pembelajaran serta memberikan ilustrasi yang relevan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan.

(2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan metode ceramah terdapat tiga poin yaitu langkah pembukaan, Langkah penyajian dan Langkah penutup.

(a) Pembukaan

Pada tahap ini guru meyakinkan siswa bahwa mereka memahami tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu mengulas dan menghubungkan kembali materi pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.

(b) Penyajian

Pada tahap penyajian, guru mulai menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Hal yang dapat dilakukan guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu menjaga kontak mata dengan siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan materi pembelajaran secara sistematis,

menanggapi respon siswa dengan tanggap dan menjaga kelas agar tetap kondusif seperti menunjukkan sikap bersahabat dan sesekali humor.

(c) Penutup

Pada tahap penutup, guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan, merangsang siswa agar dapat menanggapi atau memberi ulasan pembelajaran yang telah disampaikan dan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.²³

d) Simulasi

Metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.. Menurut Miftahul Huda Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode simulasi terdapat 3 bagian diantaranya orientasi, pelaksanaan simulasi dan penutup.

(1) Orientasi

Pada tahap ini guru menyajikan topik mengenai simulasi dan konsep yang akan dibahas serta menetapkan tujuan dalam aktivitas simulasi, kemudian memberikan gambaran masalah yang akan disimulasikan dan menentukan pemain yang akan terlibat

(2) Pelaksanaan simulasi

Pelaksanaan simulasi dipimpin oleh guru. Guru menawarkan bantuan apabila siswa merasa kesulitan. Simulasi berpotensi diperkuat ketika siswa mencapai tujuannya, yaitu membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah

²³ Jon Helmi, "Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 8, no. 2 (2016): 221–45, <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/20/15>.

(3) Penutup

Pada tahap ini, guru menyimpulkan kejadian dan persepsi, kemudian siswa menyimpulkan kesulitan dan pandangnya dan menganalisis serta membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.²⁴

e) Metode Praktik

Metode praktik dilakukan setelah materi dipelajari atau guru memberikan demonstrasi. Metode pembelajaran praktik juga dapat diartikan sebagai suatu metode dengan memberikan materi pembelajaran baik menggunakan alat atau benda, dengan di peragakan, harapannya siswa memahami materi dengan jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.

Adapun Langkah-langkah penerapan metode praktik diantaranya:

(1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dalam pelaksanaan metode praktik yaitu guru menetapkan tujuan demonstrasi, menentukan langkah-langkah demonstrasi dan menyiapkan alat/bahan yang dibutuhkan ketika demonstrasi.

(2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan guru mulai mendemonstrasikan sesuatu sesuai tujuan dan disertai penjelasan secara lisan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mempraktikkan

²⁴ Ahmad Hulaimi and Khairudin, "Integrasi Penggunaan Metode Simulasi Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI (Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah/Madrasah)," *Ta'dib* 18, no. 1 (2020): 1–21.

(3) Tahap tindak lanjut dan evaluasi

Pada tahap evaluasi guru menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktikkan apa yang telah diperagakan, dan melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan.²⁵

- 4) Mempersiapkan strategi dalam berkomunikasi melalui rangkuman materi, tanya jawab dan evaluasi agar terjalin interaksi aktif selama pembelajaran.²⁶
- 5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif untuk berinteraksi dalam pembelajaran.

3. Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran PAI merupakan mata Pelajaran merupakan mata Pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan Pendidikan lembaga sekolah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 menyatakan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP.²⁷ Selain itu terdapat pula sabda Nabi SAW yang menyatakan bahwa Nabi diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mana dengan adanya mata Pelajaran PAI ini diharapkan dapat

²⁵ Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 1–18.

²⁶ Damanik and Seleky, "The Application of Interactive Methods to Improve Student's Activeness in the Online Learning."

²⁷ Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah," *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72, <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.

memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik untuk membentuk budi pekerti yang mulia.

Misi utama dari pembelajaran PAI yaitu membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan bertujuan untuk membantu anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁸ Dalam pembelajarannya, materi kurikulum PAI dikembangkan dan didasarkan dari ketentuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, selain itu materi yang telah ada merupakan hasil *istinbat* atau *ijtihad* para ulama sehingga ajarannya bersifat umum dan lebih rinci.²⁹

4. Anak Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Menurut PP No. 72 Tahun 1991 menyatakan bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dan lingkungan sekitar.³⁰

Menurut Yudhie Suchyadi dkk, anak tunagrahita atau anak keterbelakangan mental adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal, Dimana Tingkat IQ nya adalah 51-36 dalam skala Binnet dan 54-40 dalam skala Weschler (WISC).³¹

²⁸ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2055.b

²⁹ Permana and Fadriati, "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah."

³⁰ Badan Pembinaan Hukum Nasional. <https://bphn.go.id/data/documents/91pp072.pdf>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2024, pukul 09:06

³¹ Yudhie Suchyadi, Yulia Ambarsari, and Elly Sukmanasa, "Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children," *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)* 2, no. 2 (2018): 17–21, <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>.

Menurut Bachri yang dikutip oleh Mardiansah mengemukakan bahwa anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat, sehingga mengalami hambatan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan.³²

Menurut Endang Rochyadi dan Zainal Alimin dalam jurnal Tiara Indriati, tuna grahita merupakan kondisi yang erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang rendah. Jadi kesimpulannya anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan intelektual, ketrampilan dibawah rata-rata, kesulitan menyesuaikan diri terlebih lagi melakukan hal yang sama seperti orang normal pada umumnya.³³

Menurut Wardani, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya. Disabilitas belajar dianggap sebagai kelompok gangguan heterogen yang dimanifestasikan oleh kesulitan signifikan dalam perolehan dan penggunaan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, penalaran atau matematika.³⁴

Dari beberapa istilah yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak tunagrahita merupakan anak

³² Mardiansah, Rizki Alvi Ramadhan, and Reni Suryani, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. No. 1 (2024): 169, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1013>.

³³ Tiara Indriarti et al., "Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus Di SLB 1 Kulonprogo," *Inspirasi Dunia* 1, no. 4 (2022): 178-180, <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.448>.

³⁴ Susanta Kumar Padhy et al., "Prevalence and Patterns of Learning Disabilities in School Children," *Indian Journal of Pediatrics* 83, no. 4 (2016): 300–306, <https://doi.org/10.1007/s12098-015-1862-8>.

yang memiliki kondisi kecerdasan intelektual dibawah rata-rata/rendah dibandingkan anak-anak pada umumnya sehingga memiliki kesulitan, hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Ada beberapa karakteristi umum yang dapat kita pelajari dan pahami yaitu keterbatasan inteligensi dan keterbatasan sosial.

Keterbatasan inteligensi merupakan fungsi yang kompleks yang berhubungan dengan kemampuan untuk mempelajari informasi dan kemampuan menyesuaikan diri dengan masalah dan situasi kehidupan. Beberapa karakteristik inteligensi anak tunagrahita diantaranya:

- 1) Sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak seperti belajar, berhitung, menulis dan membaca
- 2) Sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 3) Kesulitan mengatasi permasalahan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan
- 4) Sulit menghindari kesalahan-kesalahan
- 5) Tidak dapat menilai secara kritis

Selain keterbatasan dalam inteligensi, anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam kehidupan sosial yaitu kemampuan mengurus diri sendiri dalam masyarakat, diantaranya:

- 1) Cenderung lebih suka berteman dengan anak yang lebih muda usianya
- 2) Ketergantungannya dengan orang tua sangat besar
- 3) Tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga harus selalu dibimbing dan diawasi
- 4) Mudah dipengaruhi oleh orang lain
- 5) Melakukan sesuatu dengan tidak memikirkan akibatnya.

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Menurut AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) terdapat tiga klasifikasi penyandang tunagrahita diantaranya;

- 1) Tunagrahita ringan yaitu tunagrahita yang memiliki kecerdasan IQ berkisar antara 50-70, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Tunagrahita sedang yaitu tunagrahita yang memiliki tingkat IQ berkisar antara 30-50, mampu mengurus diri sendiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial terdekat serta mampu melakukan pekerjaan yang memerlukan pengawasan dan tempat kerja yang aman (*sheltered work-shop*).
- 3) Tunagrahita berat yaitu penyandang tunagrahita yang memiliki tingkat kecerdasan IQ kurang dari 30 dan selalu bergantung dengan bantuan dan perawatan orang lain. Melakukan komunikasi yang sederhana.³⁵

d. Faktor penyebab Anak Tunagrahita

Ada dua faktor yang menjadi penyebab ketunagrahitan menurut Strauss diantaranya faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor tunagrahita yang disebabkan oleh sel keturunan, sedangkan faktor eksogen merupakan faktor tunagrahita yang disebabkan dari luar sel keturunan misalnya infeksi, virus menyerang otak, benturan kepala yang keras, radiasi dan lain-lain. Penyebab terjadinya disabilitas intelektual pada bayi atau yang disebut juga dengan ketunagrahitan terbagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Faktor sebelum lahir (*prenatal*)
 - a) Faktor keturunan.

Menurut Farradz perbedaan kromosom yaitu gen yang tidak terletak bebas didalam nukleus melainkan

³⁵ Tarigan, "Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong" *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no 3 (2019): 57

berkelompok seperti manik-manik yang terjalin pada dua utas tali yang terpilin dalam untaian DNA yang berada didalam kromosom. Kelainan kromosom yang dapat dilihat bentuk dan nomornya

b) Gangguan metabolisme dan gizi

Kelainan yang disebabkan oleh gangguan gizi dan metabolisme antara lain phenylketonuria (akibat metabolisme asam amino) dengan gejala berupa tunagrahita, kejang saraf, kekurangan pigmen, kelainan perilaku, *gargoylism* (kerusakan metabolisme *saccharide* yang menjadi tempat penyimpanan asam *mucopolysaccharide* dalam hati, limpa kecil, dan otak) dengan gejala yang tampak berupa ketidaknormalan tinggi badan, kerangka tubuh yang tidak proporsional, telapak tangan lebar dan pendek, persendian kaku, lidah lebar dan menonjol, dan tunagrahita *cretinism* (keadaan *hypohyroidism* kronik yang terjadi selama masa janin atau saat dilahirkan) dengan gejala kelainan yang tampak adalah ketidaknormalan ketunagrahitaan. fisik yang khas dan ketunagrahitaan.

c) Infeksi dan keracunan

Keadaan ini dapat terjadi ketika janin yang masih berada dalam kandungan dan terjangkit penyakit seperti rubella yang mengakibatkan ketunagrahitaan serta kondisi lain seperti kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan kurang ketika lahir, syphilis bawaan, syndrome gravidity beracun, hampir pada semua kasus berakibat ketunagrahitaan.

d) Trauma dan zat radio aktif

Trauma terjadi ketika bayi yang dilahirkan sulit untuk dilahirkan sehingga membutuhkan bantuan khusus, kemudian ketidaktepatan penyinaran atau radiasi sinar X

selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat mental *microcephaly*.

e) Fetal alcohol syndrom (FAS).

Fetal alcohol syndrom timbul sebagai akibat dari ibu ketika mengandung sering mengonsumsi alkohol sehingga berdampak kepada janin dalam kandungan. FAS merupakan satu-satunya penyebab ketunagrahitaan yang dapat dicegah dan tidak setiap anak dengan FAS memiliki ketunagrahitaan. ciri anak dengan syndrome ini biasanya bertubuh kecil dan lamban dibanding anak yang lain.

f) *Phenylketonuria* (PKU)

Phenylketonuria merupakan kelainan metabolic yang dapat diwariskan dan dapat mengakibatkan ketunagrahitaan jika tidak segera ditangani. PKU terjadi ketika tubuh tidak mampu memproduksi kimia yang diperlukan untuk mengganti yang lainnya karena adanya racun kimia.

g) *Toxoplasmosis*.

Toxoplasmosis adalah infeksi yang disebabkan oleh parasit. Seorang ibu yang terkena parasit ini dapat menularkan kepada bayi dalam kandungan.³⁶

h) Masalah dalam kelahiran, diantaranya terjadinya kelahiran yang disertai hypoxia yang dapat dipastikan dapat merusak otak bayi, kejang dan napas pendek.

2) Faktor saat kelahiran (*prenatal*)

Faktor saat kelahiran, misalnya bayi yang memiliki napas yang pendek, kejang dan menderita kerusakan otak karena kelahiran yang disertai *hypoxia*.

³⁶ Eviani Damastuti, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*, ed. Agus Pratomo Andi Widodo, Prodi PLB FKIP ULM (Banjarmasin: Prodi PLB FKIP ULM, 2020).

3) Faktor setelah kelahiran (*postnatal*)

Beberapa faktor setelah kelahiran yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan diantaranya:

a) *Encephalitis*

Merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kerusakan pada otak yang disebabkan oleh kuman virus infeksi.

b) Keracunan timah hitam

c) Luka otak

d) Faktor lingkungan

Lingkungan yang kurang mendukung dapat memicu anak tunagrahita seperti latar belakang Pendidikan orang tua sehingga menimbulkan masalah-masalah dalam perkembangannya dan kurangnya kesadaran orang tua dalam mengasuh anak dan memberikan rangsangan dan memperhatikan perkembangan yang dapat menimbulkan gangguan.³⁷

e. Layanan Pendidikan bagi anak tunagrahita

Pendidikan merupakan hal terpenting yang berlaku untuk semua anak tanpa terkecuali. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan mencetak peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Hal tersebut menandakan bahwa tujuan dari pendidikan umum seyogyanya dapat dicapai pula untuk anak luar biasa salah satunya anak dengan keterbatasan mental.

Seperti yang tercantum dalam firman Allah Surat Abasa ayat 1-10, yang berbunyi :

³⁷ Tarigan, "Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong" *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no 3 (2019): 58-59

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۱ اِنْ جَاءَهُ الْاَعْمَىٰ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَرْكَبُ ۳ اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
 الذِّكْرٰى ۴ اَمَّا مَنْ اسْتَعٰى ۵ فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدَّقُ ۶ وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَرْكَبُ ۷ وَاَمَّا مَنْ جَاءَكَ
 يَسْعٰى ۸ وَهُوَ يَخْشٰى ۹ فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهٰى ۱۰

Yang Artinya :

“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling. Karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa). Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy). Maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). Sedang dia takut (kepada Allah). Engkau (Muhammad) malah mengabaikannya. Sekali-kali jangan (begitu)! Sungguh, (ajaran-ajaran Allah) itu suatu peringatan. (QS. ‘Abasa [80]: 1-11)

Jika dilihat dari asbab an-nuzul surat ini, baik menurut Quraish Shihab maupun menurut Hamka keduanya sepakat beragumen bahwa suatu hadis yang menjelaskan tentang seorang sahabat Nabi SAW, yang mengidap tunanetra yaitu Abdullah bin Ummi Maktum, kemudian beliau menjumpai Rasulullah SAW, untuk menuntut ilmu. Dalam pendidikan tidak ada batas waktunya dari usia muda sampai usia tua tidak ada batasnya, karena pendidikan sampai akhir hayat. Disamping itu orang yang menuntut ilmu akan mendapat pahala sebagaimana orang yang berperang atau fi sabilillah. Dari seorang yang mempunyai kekurangan dalam hal fisik sampai yang sempurna dalam segi fisik tidak ada perbedaan

untuk menuntut ilmu, sama-sama mempunyai peluang untuk belajar sampai kapanpun.³⁸

Pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara segregasi dan terpadu (inkusi). Menurut Theoharris sebagaimana dikutip oleh Jeremy Ford menyatakan bahwa sekolah inklusi merupakan sekolah yang selalu dikaitkan dengan keadilan sosial karena praktik tersebut mendukung rasa saling menghormati, kepedulian, pengakuan dan empati serta menantang keyakinan dan praktik yang secara langsung atau tidak langsung mendorong pelestarian marginalisasi dan eksklusi.³⁹

Pendidikan inklusif mengambil pendekatan sistematis terhadap perubahan, bukan pendekatan. Pendidikan terpadu berarti bahwa seorang penyandang disabilitas ditempatkan disekolah dan kelas umum namun sekolah tersebut hanya melakukan sedikit Upaya untuk memenuhi kebutuhan akademis atau sosial tertentu yang mungkin dimiliki anak tersebut, dengan demikian anak tersebut akan ditempatkan di sekolah umum. Pendidikan terpadu (inklusi) harus mempertimbangkan Langkah-langkah yang harus diambil agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai.⁴⁰

Pelaksanaan pendidikan tersebut tentunya memiliki tujuan bagi anak tunagrahita. Menurut Astati terdapat beberapa tujuan khusus pendidikan anak tunagrahita diantaranya:

- 1) Dapat mengembangkan potensi dengan sebaik-baiknya.

Jika dilihat dari potensi perkembangannya, anak tunagrahita memiliki potensi tumbuh lebih kecil dibandingkan anak dengan potensi tumbuh normal, oleh karena itu bantuan khusus dalam

³⁸ Fusvita Dewi, Muhammad Al Farabi, and Ahmad Darlis, "Pendidikan Inklusi Dalam Al-Qur ' an Berdasarkan Surat ' Abasa Ayat 1-11," *El-Afkar* 12, no. 1 (1945): 135–52.

³⁹ Jeremy Ford, "Educating Students with Learning Disabilities in Taiwan," *Intervention in School and Clinic* 47, no. 1 (2011): 50–55, <https://doi.org/10.1177/1053451211406540>.

⁴⁰ Ikhfi Imaniah and Nurul Fitria, "Inclusive Education for Students with Disability," *SHS Web of Conferences* 42 (2018): 00039, <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200039>.

mengembangkan potensi sangat penting untuk mengembangkan potensi anak sehingga menjadi kecakapan yang berarti.

- 2) Dapat melakukan kegiatan Bina Diri, berdiri sendiri dan berguna bagi masyarakat.

Bina diri yang dimaksudkan yaitu kegiatan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, mandi, memakai pakaian dan lain sebagainya.

- 3) Memiliki kehidupan lahir batin yang layak

Anak tunagrahita memiliki persamaan dengan anak normal pada umumnya, mereka perlu kehidupan yang layak secara lahir dan batin. Kehidupan layak secara batin bagi anak tunagrahita yaitu dengan mempunyai hobi yang sesuai dengan kemampuannya, berteman baik dengan orang dan melakukan hal yang mereka sukai. Selain kehidupan batin, mereka juga memerlukan kehidupan lahir seperti mengenakan pakaian yang baik, perilaku yang baik dan sebagainya.

Pendidikan bagi anak tunagrahita tidak hanya memiliki tujuan namun juga terdapat fungsi yang penting terhadap perkembangan anak tunagrahita. Menurut Amin, ada beberapa fungsi pendidikan bagi anak tunagrahita, diantaranya :

- 1) Dapat merealisasikan diri
- 2) Dapat mengembangkan kesanggupan berkomunikasi
- 3) Dapat bertindak serasi dan efisien
- 4) Dapat ikut bertanggung jawab sebagai anggota Masyarakat
- 5) Dapat berpartisipasi dalam Pembangunan⁴¹

5. Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI bagi anak Tunagrahita
 - a. Metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran PAI

⁴¹ Damastuti, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*.

Pembelajaran PAI merupakan program pembelajaran yang paling penting yang bertujuan untuk mengenalkan dan menjelaskan ajaran tentang Islam tentang nilai keimanan, kepatuhan, mendorong sikap toleransi dan yang paling penting menumbuhkan rasa saling menghormati antar sesama. Dalam menghadapi perkembangan zaman modern, dunia pendidikan memiliki tantangan baru yang semakin kompleks. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara tradisional dan konvensional menjadi kurang cocok untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai seorang guru tentunya menginginkan anak didiknya dapat memahami dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya terus menerus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI agar siswa dapat terlibat aktif, semangat dan memiliki pemahaman yang luas tentang pembelajaran PAI. Dalam konteks ini, ada salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI yaitu metode pembelajaran interaktif. Metode ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, proyek kolaboratif dan pemanfaatan teknologi pendidikan.⁴²

Perancangan metode pembelajaran interaktif didasari dengan berbagai teori seperti teori konstruktivisme dan kognitivisme. Teori konstruktivisme menekankan peran aktif siswa dalam pembentukan pemahaman siswa. contoh dalam konteks pembelajaran PAI yaitu siswa merenungkan, berdialog, dan mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman hidup mereka.

⁴² Lilis Sumarni and M I N Sarolangun, "Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa" 3, no. 2 (2023): 319.

Teori kognitivisme menekankan pada proses berpikir siswa. dalam teori kognitivisme guru dapat memodifikasi metode pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dan dipahami.⁴³ Contoh penerapannya seperti guru yang memberikan materi tentang beriman kepada kitab Allah kemudian siswa dibagi dalam empat kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan untuk dijawab. Setelah itu guru melakukan evaluasi dari pemahaman siswa terkait beriman kepada kitab Allah dan guru meminta perwakilan siswa untuk menjelaskan materi tersebut kepada anggota kelas. Dengan cara tersebut harapannya adalah terdapat perubahan tingkah laku siswa yang menjadi aktif dan pembelajaran yang dirancang tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan.⁴⁴

b. Metode pembelajaran interaktif bagi anak tunagrahita

Metode pembelajaran interaktif adalah teknik pembelajaran atau suatu cara yang dapat guru gunakan dalam menyampaikan materi, sekaligus mendorong siswanya untuk terlibat aktif. Aktif dalam arti memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disiapkan, forum ringan bersama teman kelas, dan mencari sumber referensi lain sebagai acuan belajar.⁴⁵ Karakteristik belajar anak tunagrahita salah satunya adalah sukar berfikir dan cenderung belajar melalui pengalaman secara kongkret, dari hal tersebutlah penggunaan metode pembelajaran interaktif sangat membantu guru dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran interaktif bagi siswa tunagrahita dapat dilakukan dengan juga dapat dilakukan dengan alat/media

⁴³Lilis Sumarni and M I N Sarolangun, "Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa" 3, no. 2 (2023): 321.

⁴⁴ Muhammad Alpin Hascan and Suyadi Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP Di SIT Bina Insan Batang Kuis," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 138–46, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1548>.

⁴⁵ Nuraini, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" 2, no. 6 (2022): 304–20.

pembelajaran yang menyenangkan sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.⁴⁶ Selain media pembelajaran, penataan ruang kelas bagi siswa tunagrahita juga menjadi salah satu hal yang bertujuan untuk menciptakan suasana baru dan tidak membosankan. Misalkan penataan bangku dengan letter U maupun letter V.

Keunggulan dari penerapan metode pembelajaran interaktif bagi siswa diantaranya:

- 1) Mengajak siswa untuk berpikir kritis
- 2) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa
- 3) Mengeksplorasi proses belajar
- 4) Bermain sambil belajar
- 5) Pembelajaran lebih bermakna
- 6) Belajar dengan menyenangkan

Kelemahan dari penerapan metode pembelajaran interaktif bagi siswa diantaranya:

- 1) Pemilihan strategi dalam mengelola kelas dan mengembangkan dinamika kelompok. Jika guru melakukan kesalahan dalam pemilihan kelompok maka akan terjadi kesenjangan kelompok antar siswa. contoh ketika siswa pasif dikumpulkan dengan dengan siswa pasif maka tetap cenderung pasif, begitupun untuk siswa aktif.⁴⁷

B. Penelitian terkait

Penelitian terkait merupakan Penelitian ini dilakukan berdasarkan telaah dari penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya;

⁴⁶ Farah Nayla Maulidiyah, "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 93–100, <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>.

⁴⁷ Ratna, Wijaya.2022. "Pembelajaran Interaktif: pengertian, Langkah dan manfaat", <https://naikpangkat.com/pembelajaran-interaktif-pengertian-langkah-dan-manfaat/3/>, diakses pada hari Kamis, 04 Juli 2024 pukul 23:13

No	Judul	Persamaan	perbedaan	Fungsi/relevansi
1.	Implementasi Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas Sekolah Dasar. ⁴⁸	Implementasi metode pembelajaran interaktif	Penerapan metode pembelajaran pada tingkat pendidikan yang berbeda	Memberikan landasan konseptual yang relevan dengan penelitiann yang akan dilakukan
2.	Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. ⁴⁹	Penerapan metode interaktif	Objek yang terfokus dalam penelitian tersebut berupa media interaktif	Memberikan panduan tentang efektivitas metode interaktif dalam konteks siswa tunagrahita sehingga relevan dengan tujuan penelitian
3.	Pengembangan Metode Pembelajaran	Penerapan metode pembelajaran	Subjek dari penelitian ini	Memberikan wawasan tentang

⁴⁸ Eva Susila Desi, "Implementasi Pendekatan Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas Sekolah Dasar" 3, no. 4 (2023): 234.

⁴⁹ Maulidiyah, "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan."

	Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa. ⁵⁰	interaktif dalam mata pelajaran PAI	adalah siswa regular/umum	penggunaan strategi interaktif dalam konteks pembelajaran agama yang dapat diterapkan dalam konteks PAI pada siswa SMP Permata Hati
4.	Multimedia Interaktif bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. ⁵¹	Penerapan pembelajaran interaktif bagi anak berkebutuhan khusus	Objek penelitian tersebut terfokus pada media pembelajarannya	Memberikan pandangan bagaimana proses pembelajaran dalam penggunaan multimedia interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang efektif pada siswa berkebutuhan khusus

⁵⁰ Lilis Sumarni and M I N Sarolangun, "Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa" 3, no. 2 (2023): 318.

⁵¹ Mukhammad Luqman Hakim, "Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 48–55, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5903>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah maknanya kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri keilmuan yaitu *rasional* (masuk akal), *empiris* (dapat diamati dengan indra manusia) dan *sistematis* (Langkah-langkah yang bersifat logis). Kemudian proses memperoleh data dari penelitian yaitu data yang empiris (teramati) yang memiliki kriteria valid. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti perlu melakukan pengujian data dengan cara uji *reliabilitas*, dan *obyektivitas*. Dengan data yang reliabel dan obyektif, maka data tersebut dapat dikatakan cenderung valid.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Maksud dari penemuan yaitu data yang telah diperoleh merupakan data yang baru yang belum pernah ditemui/diketahui. Sedangkan data yang bersifat pembuktian merupakan data yang digunakan untuk pembuktian adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan pengembangan artinya memperdalam dan memperluas data yang telah ada.

Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan datanya untuk memahami atau memperjelas suatu masalah yang belum diketahui sehingga menjadi tahu, memecahkan dan mengatasi masalah agar tidak terjadi.⁵²

⁵² Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena dalam proses penelitiannya diambil berdasarkan fenomena yang terjadi melalui proses interaksi komunikasi yang terjadi antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Menurut Denzin & Lincon sebagaimana dikutip Anggito dkk, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵³ Dalam arti lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terjadi dilapangan dengan analisis terhadap data-data non angka seperti hasil observasi, wawancara, temuan penelitian, artikel dan dokumentasi. Sehingga peneliti memiliki bukti, temuan penelitian dan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Kim, H., Sefcik, J.S., & Bradway C adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut.⁵⁴ Dan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang objek yang diteliti yaitu mengenai implementasi metode pembelajaran interaktif pada mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto.

B. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk

⁵³ Anggito, Albi dan Setiawan, Johan.2018.Metodologi Penelitian Kualitatif.CV Jejak,

⁵⁴ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 83–91, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran pai pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto

b. Subjek Penelitian

Menurut Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri subyek penelitian juga dapat disebut dengan sumber data. Sumber data merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh. Dapat juga didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait masalah penelitian tertentu.⁵⁵

Untuk memperoleh informasi yang akurat, peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut:

1) Guru mata Pelajaran PAI

Guru mata Pelajaran PAI yaitu guru sekaligus sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi metode pembelajaran interaktif.

2) Siswa tunagrahita kelas VII SMP Permata Hati Purwokerto

Siswa tunagrahita yaitu individu yang terlibat pembelajaran langsung di kelas dan menjadi informan terpenting dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati dan melakukan wawancara kepada siswa khususnya siswa tunagrahita.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto yang terletak di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

⁵⁵ Umar Shidiq dalam Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, ed. M. Tanzil Multazam, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 18 Mei sampai dengan 18 Juli 2024 di SMP Permata Hati Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh empat macam cara diantaranya; observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi merupakan Teknik penelitian dengan melihat, mendengarkan dan menganalisis secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi dengan dibantu alat observasi seperti buku catatan maupun alat bantu seperti handphone untuk mengambil gambar maupun untuk pengambilan perekaman. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan bahwa observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan atau tersamar dan observasi yang tak terstruktur.

Observasi partisipatif merupakan observasi yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian, peneliti ikut melakukan kegiatan yang sedang dikerjakan oleh sumber data. Observasi terang atau tersamar merupakan Teknik pengumpulan data dengan menyatakan terang terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data yang akan diteliti sudah mengetahui sejak awal tentang aktifitas peneliti, namun suatu saat peneliti akan melakukannya secara tersamar. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Yang terakhir merupakan data yang tidak terstruktur

yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.⁵⁶

Dalam penelitian objek yang akan diobservasi adalah kegiatan pembelajaran mata Pelajaran PAI di kelas VII khususnya pada siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, guna mendapatkan informasi mendalam terkait implementasi metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto.

b. Wawancara

Menurut Merriam teknik wawancara merupakan teknik yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian. Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan dan perspektif individu terkait fenomena yang akan diteliti⁵⁷

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat tiga macam wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan apabila peneliti telah mengetahui apa saja yang akan diperoleh. Dalam hal tersebut peneliti berpedoman dengan menggunakan instrument penelitian dan alat bantu penelitian seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan dapat membantu proses penelitian.

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diwawancara dimintai pendapat dan idenya sehingga peneliti harus mendengarkan

⁵⁶ Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 3-4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

secara teliti dan mencatatapa yang telah dikemukakan oleh informan. Kemudian yang terahir yaitu wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan tanpa berpedoman instrument penelitian (cenderung bebas), hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan beberapa informan diantaranya sebagai berikut:

1) Guru PAI SMP Permata Hati Purwokerto

Wawancara dengan Bapak Johar selaku guru PAI sekaligus pelaksana dari implementasi metode pembelajaran interaktif. Dari wawancara yang akan dilakukan peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran interaktif, kelebihan dan kekurangan serta hambatan yang terjadi selama penerapan metode tersebut diaplikasikan.

2) Siswa tunagrahita kelas VII SMP Permata Hati Purwokerto

Wawancara dilakukan bersama dengan siswa tunagrahita di kelas VII sebagai siswa yang terlibat langsung sekaligus informan yang dapat memberikan informasi terkait pembelajaran dengan metode pembelajaran interaktif di SMP Permata Hati Purwokerto

c. Dokumentasi

Menurut Creswell yang dikutip oleh Ardiyansyah dkk, Teknik dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dari dokumen, arsip atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Hasil wawancara akan lebih kredibel bila didukung dengan dokumentasi contohnya seperti catatan, laporan, buku, Sejarah kehidupan, gambar, surat atau dokumen resmi lainnya.⁵⁹ Dalam penelitian kualitatif, peran dokumentasi sangat besar karena data yang diperoleh melaui dokumentasi dapat digunakan sebagai bukti penguat bahwa penelitian

⁵⁸ Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁵⁹ Ardiyansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

telah dilakukan dan memudahkan peneliti untuk mengingat kembali data yang sudah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumen dengan gambar maupun arsip dokumen lainnya seperti hasil rekaman maupun catatan tertulis terkait implementasi metode pembelajaran interaktif yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan model Milles and Huberman yang mengatakan bahwa dalam proses yang harus dilakukan dalam penelitian dapat berpedoman dengan urutan yaitu; konseptual, (menguraikan secara konsep keilmuan masalah yang akan ditelitinya, kemudian melakukan kategorisasi serta mendeskripsikan berdasarkan data yang terjadi.⁶⁰ Aktivitas tersebut terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan dari tiga tahapan kegiatan dalam Analisa data menurut Huberman yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang pokok dari data kasar yang telah didapatkan (transformasi) dilapangan untuk disederhanakan. Dalam proses reduksi, peneliti dapat memilih data sesuai kebutuhan berdasarkan panduan pertanyaan penelitian yang memunculkan jawaban yang diharapkan sesuai dengan data.⁶¹ Karena semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka data yang akan diperoleh semakin banyak dan bersifat kompleks, sehingga proses reduksi data digunakan untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang paling jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁶⁰ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁶¹ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 184, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

b. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai, Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Menurut Budhiono, proses penyajian data merupakan tahap dimana dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan data dan gambaran yang keadaan yang terjadi di lapangan, sehingga akan mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan yang benar.⁶² Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

c. Penarikan Kesimpulan

Rangkaian selanjutnya setelah proses penyajian data adalah melakukan resensi (kesimpulan). Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara berkesinambungan selama dilapangan dikerjakan dengan terbuka dan tidak ragu (*skeptis*), sehingga data yang diperoleh lebih rinci dan berakar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas , dapat berupa hubungan kausal, interaktif hipotesis atau teori.⁶⁴

⁶² Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 184, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁶³ Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶⁴ Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh data dan informasi mengenai implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran pai pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan dengan metode pengambilan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif di kelas VII pada siswa tunagrahita. Kemudian data lain yang peneliti peroleh yaitu melalui Teknik wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memilih narasumber dari guru PAI yaitu Bapak Joharudin Bakher S.Pd.I dan siswa tunagrahita di kelas VII. Kemudian pada tahapan dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata Pelajaran PAI pada siswa tunagrahita.

1. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang wajib dan penting yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah baik sekolah umum maupun sekolah khusus/luar biasa). Perlunya menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak berkebutuhan khusus adalah agar mereka merasa yakin dan percaya diri bahwa mereka diciptakan dengan bentuk yang sempurna, mengenal Tuhan-Nya dan

dapat melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang normal pada umumnya.

Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi manusia berakhlak mulia dalam kehidupannya dan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Menurut kurikulum kemendikbud dalam capaian pembelajaran PAI, pembelajaran PAI mengarahkan peserta didik pada kecenderungan kebaikan (*al-hanifiyah*), sikap memperkenankan (*al-samhah*), akhlak mulia (*makarim al-akhlak*), kasih sayang untuk alam semesta (*rahmatan lil alamain*). Dalam praktiknya pembelajaran PAI bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleransi sebagai landasan dalam hidupnya, memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam, membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan hingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah Basyariyah*)

Tidak hanya anak normal pada umumnya saja, anak berkebutuhan khusus pun harus memiliki bekal ilmu agama yang baik yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Sedikit demi sedikit mereka harus mempelajari ilmu agama, dengan bekal ilmu agama, setidaknya mereka mengenal shalat dan dapat memiliki adab dan akhlak yang baik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus tentunya tidak mudah. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran yang baik agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pula kepada siswa.

Tujuan pembelajaran PAI oleh guru yaitu agar siswa tunagrahita mendapatkan pemahaman tentang ilmu agama yang harapannya dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilakunya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi pribadi yang bertakwa dan setidaknya dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih berakhlak walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Dibuktikan dengan data hasil wawancara dengan Joharudin Bakher, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Permata Hati Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kelas adalah agar mereka memahami tentang agama islam, dan sedikit-demi sedikit dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik, karena setelah belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harapannya adalah mereka dapat memahami dan mengetahui apa yang telah dipelajari.⁶⁵

2. Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita

a. Implementasi metode pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita

Metode pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan partisipasi antara guru, siswa dan materi pelajaran secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, bekerja kelompok dan penggunaan alat interaktif atau media pembelajaran. Atau dapat dikatakan metode pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa sama-sama terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran interaktif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam Lembaga pendidikan di sekolah seperti yang dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto. Fokus

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Joharudin Bakher selaku guru PAI, pada hari Senin, 20 Mei 2024 pukul 11.30

pembelajaran dengan metode pembelajaran interaktif ini ditujukan kepada siswa tunagrahita. Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan bagi seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata sehingga sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan perlu bantuan dari orang lain.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam mengajar, seperti Menyusun rancangan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran dan memilih alat atau media pembelajaran yang akan digunakan. Menyusun rancangan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran meliputi materi/bahan ajar maupun modul ajar, yang berguna untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam pembelajaran PAI. Di SMP Permata Hati Purwokerto kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kemendikbud yang berisi tentang tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya, penggunaan kurikulum tersebut dimodifikasi dari segi materi yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Joharudin Bakher S.PdI selaku guru PAI SMP Permata Hati Purwokerto, beliau mengatakan

Kurikulum yang digunakan di SMP Permata Hati menggunakan kurikulum Kemendikbud. Tapi dalam pelaksanaan pembelajarannya menyesuaikan dengan kondisi siswa. Karena tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik jika materi yang diberikan sesuai dengan rancangan pembelajaran kurikulum kemendikbud.⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Joharudin Bakher S.PdI selaku kepala sekolah SMP Permata Hati Purwokerto, pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 10.30

Perencanaan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum kemendikbud mencakup tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran PAI yang mana terdapat elemen-elemen pembelajaran yang mencakup Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dan pada fase D ini, siswa abk mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, rukun iman, akhlak terhadap Allah Swt., rasul, sesama, dan lingkungan, ketentuan ibadah, penyembelihan hewan, dan peradaban pasca khulafaurasyidin. Capaian pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

Elemen	Capaian pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian
Akidah	Peserta didik dapat memahami enam rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman
Akhlak	Peserta didik memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam.
Fiqih	Peserta didik memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih.

Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal.
-------------------------	--

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan guru harus mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang baik agar tercipta susasana belajar yang interaktif. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII dilakukan dengan menggunakan menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan jenis metode yang diterapkan yaitu metode ceramah dan metode praktik.

b. Langkah- Langkah penerapan metode pembelajaran interaktif ceramah

nnn Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses penerapan dari segala perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh seorang pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula dalam pemilihan metode pembelajaran, guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat terlebih lagi bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode praktik.

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang memudahkan bagi guru dalam mengajar karena guru hanya perlu menyiapkan materi tanpa menyiapkan alata tau media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, metode ceramah tidak dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lama jika

diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus, karena hal tersebut dapat memicu siswa cepat merasa bosan dan tidak fokus. hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Joharudin Bakher selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa:

Mereka itu tidak bisa diberikan pelajaran dengan waktu yang lama dan full dengan materi, karna terkadang baru 5 menit saja mereka sudah hilang fokusnya, makannya saya kalua mengajar mereka dengan nada tegas tapi santai, sesekali saya bercerita supaya mereka tidak terlalu spaneng.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PAI di kelas VII dilakukan pada pukul 09.30 setelah istirahat pertama. Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan melakukan pengondisian kelas terlebih dahulu. Pengondisian kelas dilakukan oleh guru dengan mengajak para siswa masuk ke kelas dan duduk dengan rapi di tempat duduknya, jika masih ada yang membawa makanan kedalam kelas pada saat jam pelajaran akan dimulai, guru akan memerintahkan siswa tersebut untuk segera menghabiskan makanannya. Jika kelas sudah terkondisikan, selanjutnya guru akan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Dalam pembelajaran ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan metode ceramah.⁶⁸

Tahap pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa abk terkait materi yang akan dipelajari. Sebelum pelajaran dimulai guru akan mencoba menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, walaupun besar kemungkinan siswa ABK khususnya tunagrahita tidak dapat menjawab karena keterbatasan

⁶⁷ Hasil wawancara Bersama Bapak Joharudin Bakher S.PdI pada hari senin, 20 Mei 2024 pukul 11.00

⁶⁸ Hasil Observasi di Kelas VII, pada hari Senin 20 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.30

intelektualnya, sehingga sulit untuk mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari. Namun hal tersebut bertujuan untuk memancing mereka agar mereka dapat berfikir dan mengingat-ingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan beberapa respon siswa cenderung diam, ada yang diam saja dan ada pula siswa yang memperhatikan namun dengan pandangan kosong.⁶⁹

Kemudian pada tahap pelaksanaan metode pembelajaran interaktif dengan melalui metode ceramah, guru mulai menjelaskan materi. Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan durasi yang tidak terlalu lama, karena jika hanya mengandalkan metode ceramah, siswa akan merasa bosan dan tidak fokus.

Mereka itu tidak bisa diberikan pelajaran dengan waktu yang lama dan full dengan materi, karna terkadang baru 5 menit saja mereka sudah hilang fokusnya, makannya saya kalua mengajar mereka dengan nada tegas tapi santai, sesekali saya bercerita supaya mereka tidak terlalu spaneng.⁷⁰

Materi yang diajarkan yaitu materi tentang shalat, guru menjelaskan materi tentang shalat mulai dari niat wudlu, tata cara berwudlu, niat shalat dan tata cara shalat. Selama guru menjelaskan, guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Jika dilihat dan amati mereka cenderung memperhatikan penjelasan dari gurunya, namun kemungkinan besar mereka tidak fokus dengan materinya tapi fokus dengan guru yang sedang menjelaskan. Selain menjelaskan materi inti, pembelajaran yang disampaikan juga disampaikan dengan cara bercerita dan pembelajaran bermakna seperti tentang asal usul shalat. Tujuannya agar mereka tidak cepat merasa bosan karena hanya mendengar materi pelajaran saja, sehingga siswa tunagrahita sedikit-demi sedikit paham dan belajar pun lebih menyenangkan dan bermakna.

⁶⁹ Hasil Observasi di kelas VII pada hari Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.30

⁷⁰ Hasil wawancara Bersama Bapak Joharudin Bakher S.PdI pada hari senin, 20 Mei 2024 pada pukul 11.00

Bagi siswa tunagrahita yang belum betul-betul menguasai materi, guru akan melakukan pemisahan antara siswa tunagrahita dan siswa ABK yang lainnya. Guru akan memberikan penjelasan khusus bagi siswa tunagrahita terkait materi yang tertinggal.⁷¹

c. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran interaktif praktik

Metode praktik merupakan metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di Masyarakat. Metode praktik dapat dilakukan setelah materi dipelajari atau guru memberikan demonstrasi.

Selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode praktik dalam menyampaikan pembelajaran khususnya dalam materi shalat. Metode praktik bertujuan agar siswa dapat dengan jelas memahami materi ketika di praktikkan sekaligus menjadi harapan agar materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru menjelaskan materi, pembelajaran berikutnya yaitu praktik shalat. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Johar, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan pelajaran terkadang tidak hanya bercerita saja, tapi saya juga memberikan pembelajaran praktik terutama materi shalat, supaya mereka tau tentang sholat, mulai dari niatnya wudlu, tata cara wudlu dan tau bacaan-bacaan sholat.⁷²

Pada tahap persiapan guru memberikan arahan dan Langkah-langkah praktik dalam shalat, seperti melakukan niat wudlu terlebih dahulu kemudian berwudlu baru praktik shalat, namun pada

⁷¹ Hasil Observasi di kelas VII pada hari Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.30

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Joharudin Bakher S.Pd pada hari senin, 20 Mei 2024

pembelajaran kali ini guru meminta siswa untuk mempraktikkan wudlunya terlebih dahulu. Siswa diminta untuk melafalkan niat wudlu kemudian praktik wudlu.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru mengajak siswa untuk mencoba mempraktikkan wudlu, siswa diberikan kesempatan satu persatu untuk melaksanakan praktik wudlu. Mulai dari melafalkan niat wudlu sampai dengan praktik wudlu. Beberapa siswa abk kesulitan melafalkan niat wudlu karena memang daya ingat yang kurang, walaupun demikian guru senantiasa membantu siswa yang kesulitan dalam pelafalan niat wudlu. Dalam pengamatan peneliti, terdapat salah satu anak tunagrahita yang memang terlihat acuh namun sebenarnya dia lebih baik dalam materi pelajaran, siswa bernama walidho merupakan siswa tunagrahita yang terlihat acuh dan tidak memperhatikan pelajaran, namun ketika diminta untuk melafalkan wudlu, dia dapat menjawabnya dengan benar walaupun terbata-bata namun dia berhasil. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan praktik ibadah. Guru memberikan penjeakan Kembali dan penilaian terhadap praktik yang telah dilakukan, guru meminta kepada siswa untuk dicoba dilakukan dirumah dan dengan bantuan ajaran dari orang tua.⁷³

Setelah pembelajaran selesai dilakukan, sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru menanyakan kembali kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian setelah menanyakan kepada siswa, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, guru mengetahui

⁷³ Hasil Observasi di Kelas VII pada hari Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.30

apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak, apakah perkembangan pengetahuan peserta didik dapat bertambah serta dapat menjadi penilaian terhadap guru tersebut apakah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan efektif.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto pada mata Pelajaran PAI dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kemajuan pengetahuan siswa dalam mata Pelajaran PAI yang sudah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya ulangan harian, tetapi juga terdapat UTS dan juga UAS. Teknis pelaksanaan UTS dan UAS di SMP Permata Hati Purwokerto pada mata Pelajaran PAI dilakukan dengan melalui gawai. Siswa menjawab pertanyaan ujian melalui link google chrome yang dibagikan oleh guru dengan jumlah butir soal 1 sampai dengan 25 butir soal dengan pertanyaan yang ringan.⁷⁴

B. Analisis Pembahasan Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita

1. Tujuan Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini meliputi guru PAI dan siswa tunagrahita kelas VII SMP Permata Hati Purwokerto.

Pembelajaran PAI yang dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto memiliki tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi manusia

⁷⁴Hasil Observasi di Kelas VII pada hari Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.30

berakhlak mulia dalam kehidupannya dan menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu Tujuan pembelajaran PAI oleh guru juga bertujuan agar siswa tunagrahita mendapatkan pemahaman tentang ilmu agama yang harapannya dapat memberikan dampak yang baik terhadap perilakunya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka menjadi pribadi yang bertakwa dan setidaknya dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih berakhlak walaupun dengan keterbatasan yang mereka miliki. Berdasarkan pengamatan peneliti, dari tujuan pembelajaran tersebut sudah cukup baik, hal tersebut dapat peneliti lihat dari salah satu siswa tunagrahita yang memiliki pemahaman Pelajaran agama yang baik. Siswa tunagrahita bernama Walidho salah satunya, dia dapat melafalkan asmaul husna dengan baik tanpa melihat teksnya, dia juga dapat mengetahui berapa jumlah rakaat shalat 5 waktu dan mengetahui bagaimana lafal niat wudlu dan niat shalat walaupun dalam melafalkannya terbata-bata. Guru PAI di SMP Permata Hati Purwokerto juga selalu mengajarkan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, yang mana hal tersebut merupakan sebagian dari tujuan pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.⁷⁵

2. Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto

a. Implementasi metode pembelajaran yang digunakan

Berdasarkan penelitian, metode pembelajaran interaktif yang digunakan pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode praktik. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan cara menyampaikan materi dengan menggunakan lisan. Sedangkan metode praktik merupakan metode pembelajaran yang

⁷⁵ Hasil Observasi di Kelas VII pada hari Senin, 20 Mei 2024 pada pukul 09.30-10.30

dilakukan setelah dilakukannya demonstrasi materi praktik kemudian siswa dapat mempraktikkan dengan menggunakan alat atau media praktik yang telah disediakan.

Pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita sudah cukup baik, Namun terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan pendapat yang dikemukakan habibati bahwa metode pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dan guru saling terlibat aktif melalui alat atau media pembelajaran. Dapat diketahui bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata orang normal pada umumnya. Sehingga jika pembelajaran yang disampaikan monoton hanya dengan metode ceramah, tentu siswa akan merasa cepat bosan dan gagal fokus. Dalam praktiknya, guru menyampaikan pembelajaran dengan metode interaktif ceramah tanpa alat bantu pembelajaran seperti LCD proyektor yang menampilkan gambar-gambar ataupun dengan game interaktif yang mana dapat membantu guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman kepada siswa dan menjadikan siswa lebih bersemangat.

b. Implementasi metode pembelajaran interaktif ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan cara menyampaikan materi langsung secara lisan kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang mudah, fleksibel dan efisien yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Permata Hati Purwokerto dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Pada tahap perencanaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru mulai menyampaikan materi pembelajaran tentang ibadah shalat.

Penyampaian materi yang dipaparkan oleh guru menggunakan bahasa yang ringan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tak jarang guru juga memberikan sedikit humor dan cerita yang masih berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Jika dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Permata Hati Purwokerto dengan metode ceramah khususnya siswa tunagrahita sudah cukup baik terutama dalam penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa ABK. Guru juga memberikan contoh konkret dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menerapkan pembelajarannya di kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga perhatian siswa, guru juga menggunakan variasi suara dengan intonasi yang berbeda, tegas namun tetap santai.

Namun disisi lain, penggunaan metode tersebut kurang efektif jika dilakukan tanpa dukungan alat atau media pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya dan saat ini, guru belum menggunakan alat atau media pembelajaran ketika sedang mengajar Siswa tunagrahita dengan gangguan konsentrasi memungkinkan kesulitan mengikuti ceramah yang panjang. Namun lain halnya jika siswa tunagrahita tersebut memiliki kemampuan auditori yang baik, metode tersebut dapat dijadikan alat yang efektif.. siswa tunagrahita memiliki gaya belajar yang beragam dan Tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya penyesuaian yang signifikan agar metode ceramah dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif. Dengan adanya alat atau media pembelajaran yang disertai gambar, video atau objek nyata lebih menarik sehingga dapat memperjelas konsep dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat Jon Helmi terkait pembelajaran interaktif dalam langkah-langkah metode ceramah. metode pembelajaran interaktif merupakan metode yang dapat memungkinkan siswa dan guru terlibat aktif melalui materi dan media pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaannya, guru tidak menggunakan alat atau media pembelajaran, kemudian dalam langkah-langkah metode interaktif ceramah, guru jarang memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran.

c. Implementasi metode pembelajaran interaktif metode praktik

Metode praktik merupakan metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud dan suatu saat di Masyarakat. Metode praktik dapat dilakukan setelah materi dipelajari atau guru memberikan demonstrasi.

Metode praktik yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran PAI sudah cukup baik sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Titin Syahrowiyah dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Pada tahap perencanaan, guru memberikan arahan terkait langkah-langkah praktik shalat yang meliputi wudlu. kemudian pada tahap pelaksanaan, guru mengajak siswa untuk mencoba praktik wudlu satu persatu. Kemudian pada tahap evaluasi, guru memberikan penjelasan kembali terkait pelaksanaan wudlu. Guru meminta agar mereka bisa belajar lagi tentang bagaimana niat wudlu dan cara melakukan wudlu yang benar.

Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Titin Syahrowiyah terkait langkah-langkah penerapan metode interaktif ceramah. Dapat dilihat pada proses pelaksanaan praktik wudlu. Guru dapat memberikan arahan dan peragaan yang jelas kepada siswa tentang bagaimana tata cara

praktik wudlu yang benar sehingga siswa memiliki Gambaran pelaksanaan wudlu. Tahap awal dalam praktik wudlu yaitu pelafalan niat wudlu. Pada saat praktik pelafalan niat wudlu, beberapa siswa masih kesulitan dalam melafalkannya karena lupa sehingga memerlukan bantuan guru untuk menuntun pelafalan niat wudlu. Dan bagi siswa yang sudah bisa melafalkan niat wudlu, guru tetap memancing siswa tersebut agar mereka mengingat lafal niatnya karena siswa tunagrahita memiliki daya ingat yang lemah sehingga rawan lupa. Pada saat praktik wudlu dilakukan oleh siswa satu persatu. Jika dilihat dalam praktiknya, seluruh siswa terlihat sudah dapat melakukan praktik wudlu dengan baik, walaupun beberapa siswa masih ada yang masih bingung bagaimana tata cara dan urutan wudlu yang benar.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya evaluasi, guru mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak dan apakah perkembangan pengetahuan peserta didik dapat bertambah serta dapat menjadi penilaian terhadap guru tersebut apakah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah efektif dan sesuai.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto sudah cukup baik. Ada dua jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto yaitu evaluasi tahunan dan bulanan. Evaluasi tahunan meliputi UTS dan UAS, sedangkan evaluasi bulanan dilakukan setiap bulan dan dijadikan sebagai ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. siswa tunagrahita yang tertinggal dan kesulitan dalam memahami materi akan diberikan evaluasi khusus dan pengulangan materi oleh guru.

Evaluasi tahunan yang dilakukan di SMP Permata Hati Purwokerto menggunakan gawai sebagai media ujiannya. Soal ujian dapat diakses melalui link google chrome yang telah dibagikan oleh guru. Dari hasil pengamatan, evaluasi yang dilakukan menggunakan gawai memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan gawai yang diberikan oleh guru sebagai alat atau media evaluasi memiliki pengaruh yang baik terhadap siswa tunagrahita, karena dengan menggunakan gawai, mereka belajar memanfaatkan teknologi yang ada untuk memudahkan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak gaptek. Kemudian kekurangan dari penggunaan gawai sebagai alat atau media evaluasi yaitu tidak semua siswa memiliki gawai sehingga dalam pelaksanaan evaluasi harus menunggu siswa yang lain selesai mengerjakan dan terkadang beberapa dari mereka membawa gawai namun tidak ada kuota, selain itu di SMP Permata Hati Purwokerto juga belum memiliki akses wifi, sehingga proses evaluasi yang digunakan menggunakan gawai harus bergantian dan meminta hotspot dari guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Permata Hati Purwokerto dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita dapat dikatakan cukup baik, hanya saja ada beberapa hal dalam pelaksanaan metode pembelajaran interaktif dengan metode ceramah dan metode praktik yang belum sesuai dengan teori

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Permata Hati Purwokerto menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan metode ceramah dan metode praktik. Penerapan metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui metode ceramah yang disisipkan dengan cerita yang bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dan melalui metode praktik yang artinya siswa tunagrahita dapat memahami konsep yang abstrak melalui kegiatan yang melibatkan panca indra dan pengalaman secara langsung seperti pengalaman praktik wudlu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, tentang implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto, maka peneliti memberikan saran diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah untuk kedepannya diharapkan lebih memberikan arahan kepada guru agar lebih baik lagi dalam mengajar dan menghadapi siswa ABK.

2. Bagi Guru PAI

Harapannya untuk kedepannya lebih baik lagi dalam mengajar, terutama dalam mempersiapkan pembelajaran, baik dari segi persiapan media pembelajaran, materi dan evaluasi pembelajaran

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan pembelajaran terkait bagaimana cara mengajar siswa abk, harapan bagi peneliti, peneliti dapat menjadikan pembelajaran atas penelitian pertamanya dan semoga penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait pembelajaran bai siswa abk.

Bagi peneliti selanjutnya harapannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya untuk dijadikan sebagai referensi dan semoga peneliti berikutnya dapat menemukan temuan terbaru dan meneliti lebih dalam tentang metode pembelajaran bagi siswa abk agar menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Cahyono, Bayu Dwi, and Anita Puji Astutik. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in Inclusive Classes in Elementary Schools." *Academia Open* 6 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2314>.
- Damanik, Siska Wahyuni, and Jacob Stevy Seleky. "The Application of Interactive Methods to Improve Student's Activeness in the Online Learning." *SeNa-MaGeStiK*, 2022, 282–92. <https://magestic.unej.ac.id/>.
- Damastuti, Eviani. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*. Edited by Agus Pratomo Andi Widodo. Prodi PLB FKIP ULM. Banjarmasin: Prodi PLB FKIP ULM, 2020.
- Desi, Eva Susila. "Implementasi Pendekatan Interaktif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas Sekolah Dasar" 3, no. 4 (2023): 232–38.
- Dewi, Fusvita, Muhammad Al Farabi, and Ahmad Darlis. "Pendidikan Inklusi Dalam Al-Qur ' an Berdasarkan Surat ' Abasa Ayat 1-11." *El-Afkar* 12, no. 1 (1945): 135–52.
- Fanani, Ahwan. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 171–92. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.576>.
- Ford, Jeremy. "Educating Students with Learning Disabilities in Taiwan." *Intervention in School and Clinic* 47, no. 1 (2011): 50–55. <https://doi.org/10.1177/1053451211406540>.
- Hakim, Mukhammad Luqman. "Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 48–55. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5903>.
- Hanum, Lathifah. "Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 217–36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-05>.
- Haq, Taufiq Ziaul. "Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>.

- Hascan, Muhammad Alpin, and Suyadi Suyadi. "Penerapan Teori Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI Tingkat SMP Di SIT Bina Insan Batang Kuis." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 138–46. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1548>.
- Helmi, Jon. "Penerapan Konsep Silberman Dalam Metode Ceramah Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 8, no. 2 (2016): 221–45. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/20/15>.
- Hissan Raztiani, Indra Permana. "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Pendidikan BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 2, no. 1 (2019): 72–86.
- Hulaimi, Ahmad, and Khairudin. "Integrasi Penggunaan Metode Simulasi Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI (Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sekolah/Madrasah)." *Ta'dib* 18, no. 1 (2020): 1–21.
- Ilyas, M., and Armizi Armizi. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Enurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 185–96. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>.
- Imaniah, Ikhfi, and Nurul Fitria. "Inclusive Education for Students with Disability." *SHS Web of Conferences* 42 (2018): 00039. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200039>.
- Indriarti, Tiara, Riska Anisa Indriyani, Rasyid Herbanu, Indra Saputra, and Farchan Abdul Aziz. "Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) Dalam Layanan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus Di SLB 1 Kulonprogo." *Inspirasi Dunia* 1, no. 4 (2022): 176–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.448>.
- Maftuhin, M, and A Jauhar Fuad. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 3, no. 1 (2018): 76–90. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>.
- Mardiansah, Rizki Alvi Ramadhan, and Reni Suryani. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. No. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1013>.
- Maulidiyah, Farah Nayla. "Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan." *Jurnal Pendidikan* 29, no. 2 (2020): 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Edited by M. Tanzil Multazam. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nuraini. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" 2, no. 6 (2022):

304–20.

- Padhy, Susanta Kumar, Sonu Goel, Shyam Sinder Das, Siddharth Sarkar, Vijaylaxmi Sharma, and Mahima Panigrahi. "Prevalence and Patterns of Learning Disabilities in School Children." *Indian Journal of Pediatrics* 83, no. 4 (2016): 300–306. <https://doi.org/10.1007/s12098-015-1862-8>.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Badan Standar, and D A N Asesmen Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.
- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati. "Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah." *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 665–72. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.4259>.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Rofiq, Ainur, and Imam Mashuri. "Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bustanul Makmur Genteng." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mdanagemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- SARI, SITI FATIMAH MUTIA, BINAHAYATI BINAHAYATI, and BUDI MUHAMMAD TAFTAZANI. "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta)." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 217–22. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>.
- Suchyadi, Yudhie, Yulia Ambarsari, and Elly Sukmanasa. "Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children." *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)* 2, no. 2 (2018): 17–21. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>.
- Sumarni, Lilis, and M I N Sarolangun. "Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemahaman Siswa" 3, no. 2 (2023): 318–25.
- Syahrowiyah, Titin. "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Studi Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 1–18.
- Tarigan, Eltalina. "Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita Di SLB Siborong-Borong." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5, no. 3 (2019): 56–63.
- Wati, Luluk Indah, and Jaka Nugraha. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Adobe Flash Cs6 Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 65–76. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p65-76>.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran I: Gambaran Umum SMP Permata Hati Purwokerto

GAMBARAN UMUM SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

A. Profil sekolah

1. Nama sekolah : SMP Permata Hati
2. NPSN : 69886452
3. Jenjang Pendidikan : SMP
4. Status Sekolah : Swasta
5. Alamat Sekolah : RT 01, RW 02, Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.
RT/RW : 01/02
Kode Pos : 53112
Kelurahan : Mersi
Kecamatan : Purwokerto Timur
Kabupaten/kota : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
6. Posisi geografis : -7,4245 Lintang, 109,2491 Bujur
7. SK Pendirian Sekolah : 421.3/362/2014
8. Tanggal SK Pendirian : 2014-12-19
9. Status Kepemilikan : Yayasan
10. NPWP : 723391801521000
11. Nomor Telepon : 0281626739
12. Email : smppermatahatipurwokerto@gmail.com

B. Letak Geografis

SMP Permata Hati Purwokerto terletak di kelurahan Mersi tepatnya di RT 01, RW 07 Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. SMP Permata Hati Purwokerto terletak pada -7,4245 Lintang dan 109,2491 Bujur merupakan sekolah inklusi Swasta yang mulai beroperasi pada tanggal 19 Desember 2014 terletak di tengah-tengah pedesaan. Lokasi tersebut cukup nyaman dan kondusif untuk belajar. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu karena faktor

lingkungannya yang sejuk dan nyaman karena dekat dengan pesawahan sehingga dapat mendukung suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

C. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi guru di SMP Permata Hati Purwokerto, diantaranya:

1. Kepala Sekolah : Nur Aziz Asma Sangadah S.Pd
2. Wakil Kepala Sekolah : Gayuh Permana Lestari S.Pd
3. Tenaga Administrasi : Robin Almahdi
4. Guru Pendamping Khusus : Lucky Nur Ikhwan
5. Guru Mapel : Joharudin Bakher S.Pd.I
Muhammad Sukron Aly Fajri S.Or
Nugraheni Prasetyowati S.Pd
Nur Setianingsih
Vaisal Ma'mun Amrulloh S.Pd

D. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang mengajar di SMP Permata Hati Purwokerto berjumlah 9 orang dengan 5 orang guru laki-laki, 4 orang guru Perempuan dan 1 karyawan laki-laki.

E. Data Peserta Didik

Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	12	3	15
VIII	10	3	13
IX	6	4	10

F. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	✓			
2.	Ruang Guru	1	✓			
3.	perpustakaan	1	✓			
4.	Toilet Guru	1	✓			
5.	Toilet siswa	1	✓			
6.	Kantin	1	✓			

G. Data Siswa Kelas VII

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Ketunaan	Kelas
1.	Arif Setiawan	L	Kesulitan belajar	VII
2.	Dimas Ananda Putra	L	Reguler	VII
3.	Kesha Novianti Hermanto	P	Kesulitan belajar	VII
4.	Luthfi Ibra Izazi	L	Tunagrahita	VII
5.	Michael Leonardo Ariawan	L	Down Syndrome	VII
6.	Muhammad Arifin Ilham	L	Reguler	VII
7.	Muhammad Sholeh	L	Tunadaksa	VII
8.	Rafael Chenjaya	L		VII
9.	Raphaela Sifra Maharani	P	Tunagrahita	VII
10.	Ra'uuf Khaba'I Kurnia Putra	L	Kesulitan belajar	VII
11.	Walidho Aydin Nashif	L	Tunagrahita	VII
12.	Zico Schiaffino	L	Tunagrahita	VII

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran interaktif pada siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto

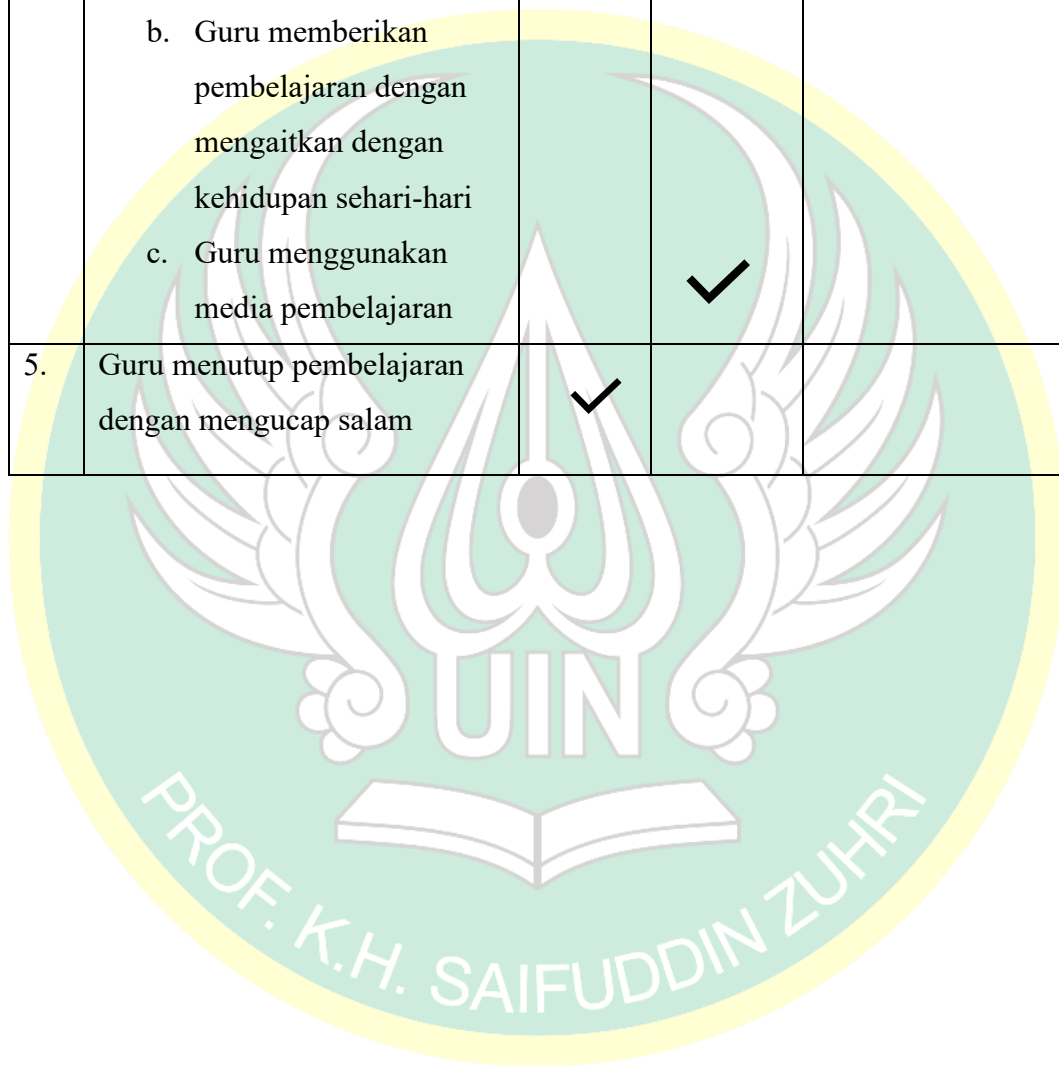
No	Bidang Penelitian	Indikator
1.	Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI bagi Siswa Tunagrahita	<p>a. Gambaran umum pelaksanaan implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI</p> <p>b. Pelaksanaan Implementasi metode pembelajaran Interaktif dengan menekankan peran aktif siswa dalam pemahaman siswa meliputi berdialog, merenungkan, dan pemahaman melalui pengalaman siswa</p> <p>c. Pelaksanaan Implementasi metode pembelajaran Interaktif dengan menekankan proses berpikir siswa</p> <p>d. Pelaksanaan Implementasi metode pembelajaran Interaktif bagi Siswa Tunagrahita dengan belajar dari pengalaman kongkret</p> <p>e. Pembelajaran dilakukan dengan bantuan alat/media pembelajaran</p>

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024
Waktu : 09.30-10.30
Lokasi : SMP Permata Hati Purwokerto
Materi : Ketentuan Shalat
Petunjuk : Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia dengan aktivitas pembelajaran.

No	Kegiatan Yang Dilakukan Guru	Pilihan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	✓		

4.	<p>Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran b. Guru memberikan pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari c. Guru menggunakan media pembelajaran 		✓	
5.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓		



Lampiran 3 : Pedoman wawancara dengan Guru PAI

A. Tujuan

Tujuan wawancara dengan guru PAI adalah untuk memperoleh data tentang implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita DI smp Permata Hati Purwokerto

B. Panduan wawancara

1. Identitas diri

- a. Nama : Joharudin Bakher S.Pd.I
- b. Jabatan : Guru mapel PAI

2. Pedoman wawancara

- a. Apa yang bapak ketahui tentang metode pembelajaran interaktif?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran interaktif didalam kelas?
- c. Bagaimana cara mengajak siswa tunagrahita untuk aktif dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI?
- d. Bagaimana cara bapak mengetahui bahwa siswa tunagrahita sudah paham dengan materi yang disampaikan melalui Mata Pelajaran PAI ?
- e. Adakah alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran Interaktif ?
- f. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran interaktif bagi siswa tunagrahita?

Lampiran 4 : Pedoman wawancara peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

A. Pernyataan Panduan

1. Identitas diri

Nama :

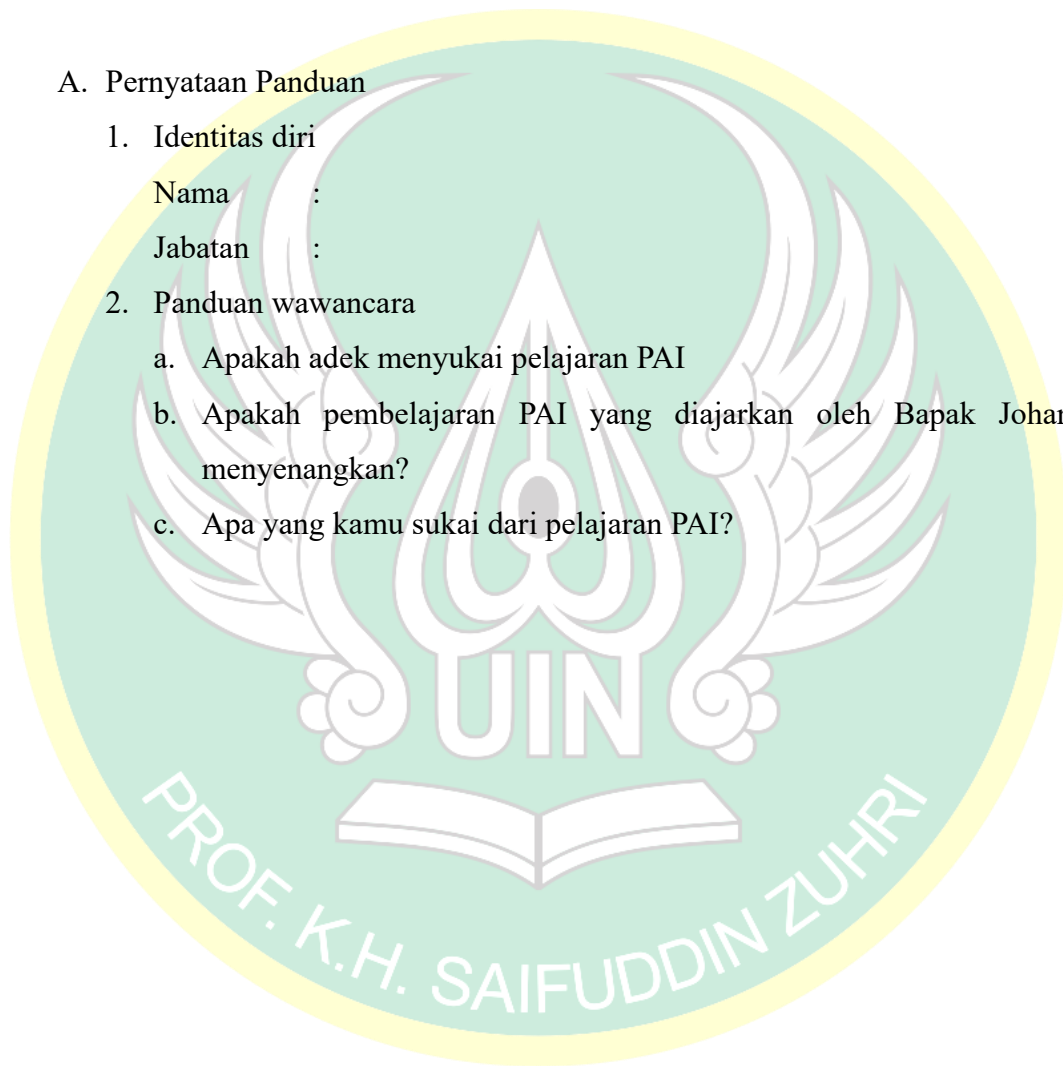
Jabatan :

2. Panduan wawancara

a. Apakah adek menyukai pelajaran PAI

b. Apakah pembelajaran PAI yang diajarkan oleh Bapak Johar menyenangkan?

c. Apa yang kamu sukai dari pelajaran PAI?

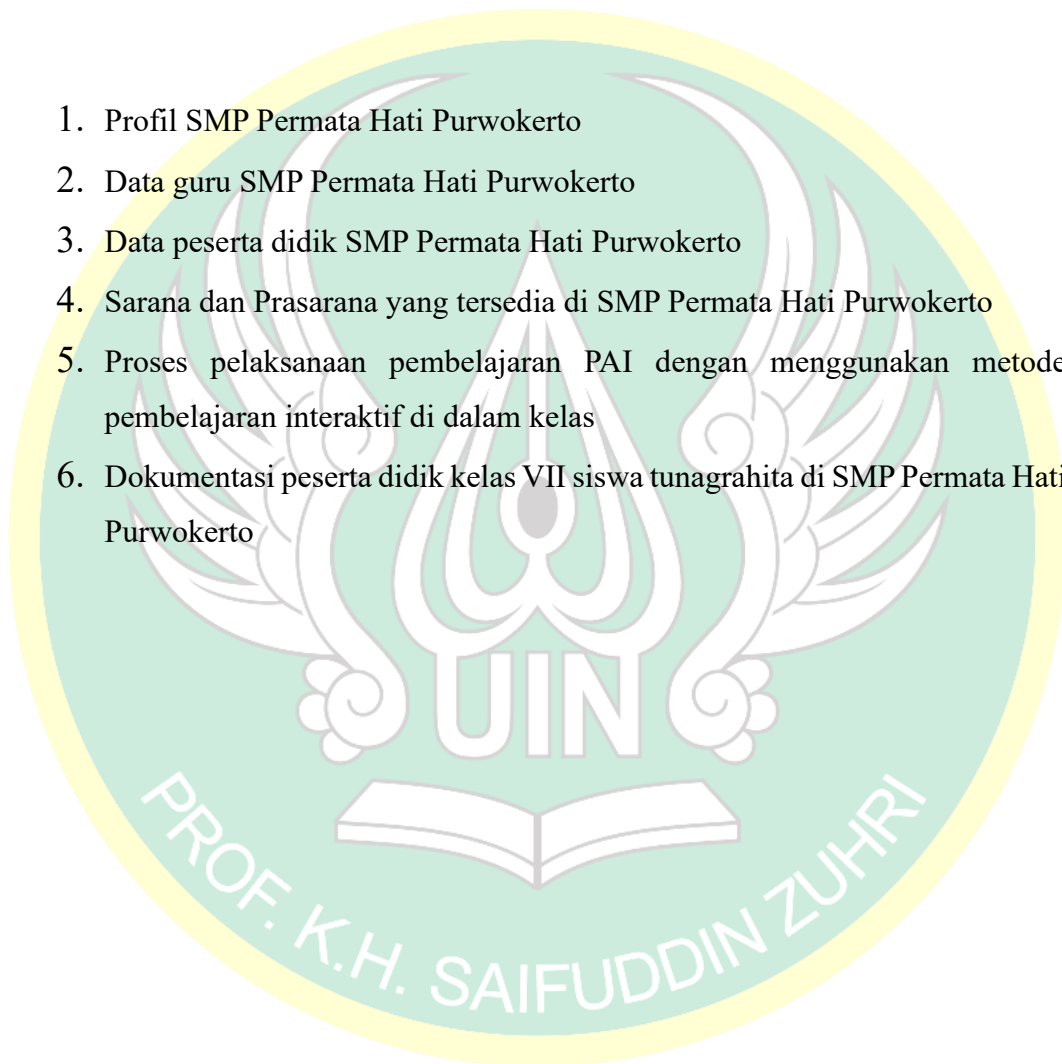


Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MATA
PELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP PERMATA HATI
PURWOKERTO

1. Profil SMP Permata Hati Purwokerto
2. Data guru SMP Permata Hati Purwokerto
3. Data peserta didik SMP Permata Hati Purwokerto
4. Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMP Permata Hati Purwokerto
5. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif di dalam kelas
6. Dokumentasi peserta didik kelas VII siswa tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto



Lampiran 6 : Hasil Wawancara bersama Guru PAI

HASIL WAWANCARA

Hari, tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Waktu : 10.30-11.00

Tempat : SMP Permata Hati Purwokerto

Informan : Bapak Joharudin Bakher S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang metode pembelajaran interaktif?	Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan guru dan siswa sama-sama aktif didalam pembelajaran
2.	Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran interaktif dikelas?	Pembelajaran yang dilakukan seperti biasa, saya menjelaskan materi pembelajaran secara singkat/intinya saja yang terpenting mereka paham, saya juga selingi dengan bercerita dan memberikan contoh nyatanya dalam kehidupan sehari-hari agar mereka juga bisa menerapkan materi yang pernah mereka pelajari disekolah. Terkadang ketika mereka sudah mulai hilang fokus, saya kasih pertanyaan untuk memancing mereka agar mereka berfikir walupun memang tidak mudah,

		karena anak-anak seperti itu harus bersabar dalam mengajar, materinya pun terkadang kita ulang sampai tiga kali pertemuan.
3.	Bagaimana cara mengajak siswa tunagrahita untuk aktif dalam mata pembelajaran PAI?	Saya mengajak mereka agar aktif ya dengan memberikan pertanyaan di sela-sela pembelajaran supaya mereka terpancing dan belajar untuk berfikir
4.	Bagaimana cara Bapak mengetahui bahwa siswa tunagrahita sudah paham dengan materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran interaktif?	Setiap bulannya kita adakan evaluasi mba, tujuannya agar kita tau sejauh mana dia sudah paham dengan pelajaran PAI. Kalau mereka masih belum paham juga, kita akan ulang lagi sampe mereka paham
5.	Adakah alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran interaktif?	Tidak ada mba
6.	Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran interaktif bagi siswa tunagrahita?	Karena kita kan mengajari anak berkebutuhan khusus, jadi ketika pembelajaran itu terkadang anaknya yang susah fokus karena kan mereka tidak akan bisa fokus dalam waktu yang lama, jadi terkadang kalau dengan saya itu mereka mau manut walaupun kadang susah diatur.

Lampiran 7: Wawancara dengan Siswa Tunagrahita Kelas VII

HASIL WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Mei 2024

Waktu : 09.30-10.00

Tempat : Ruang Kelas SMP Permata Hati Purwokerto

Informan : Walidho, Rauf, Lutfi, Zico, Keisha

Peneliti : Apakah adek menyukai pelajaran PAI?

Walidho : suka

Rauf : suka

Lutfi : suka

Keisha : suka

Zico : suka

Peneliti : Apakah pembelajaran yang di ajarkan oleh guru menyenangkan?

Walidho : iya

Rauf : iya menyenangkan

Lutfi : iya

Keisha : iya, tapi susah

Zico : engga

Peneliti : Apa yang kamu sukai dari pelajaran PAI

Walidho : cerita
Rauf : karena ada ceritanya
Lutfi : ceramah
Keisha : cerita
Zico : -



Lampiran 8 : Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024
Lokasi : SMP Permata Hati Purwokerto
Catatan Lapangan :

Observasi yang pertama dilakukan pada hari senin, 20 Mei 2024 pukul 09.00. Dalam pelaksanaan observasi pertama, saya melakukan observasi di kelas VII untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif sekaligus mengamati bagaimana siswa tunagrahita ketika mereka belajar maple PAI. Mereka terlihat tertib ketika masuk kelas dan akan memulai pembelajaran PAI walaupun sebagian ada yang masih membeli jajan di kantin. Saat itu pembelajaran dimulai pukul 09.30. berdasarkan pengamatan saya, mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun dari mereka mungkin belum paham, terutama siswa tunagrahita yang cenderung diam tapi tetap memperhatikan. Bapak Johar menjelaskan materi juga santai tetapi tetap mengajak siswa interaktif. Selain itu saya juga melakukan wawancara dengan guru PAI setelah pembelajaran usai. Dari wawancara tersebut Bapak Johar selaku guru PAI menceritakan proses kegiatan pembelajaran PAI dikelas VII. Wawancara berlangsung sekitar pukul 10.30-11.00

Lampiran 9 : Modul Ajar



Identitas Modul

Nama Penyusun	: Joharudin Bakher S.Pd.
Nama Sekolah	: SMP Permata Hati Purwokerto
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Qudwah
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/1
Estimasi Waktu	: 12 x 40 menit (4 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Inklusi
Elemen	: FIKIH

Capaian Pembelajaran

Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan perintah agama tentang tata cara wudlu, shalat 5 waktu	Tes tertulis
2	Mensimulasikan tata cara berwudu, shalat	Unjuk kerja
3	Mempraktikkan tata cara berwudlu dan shalat	Unjuk kerja

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, kertas, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengetahui kesiapan belajar dan minat peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
5. Mengondisikan peserta didik

Kegiatan Inti

3

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

PERTEMUAN PERTAMA: METODE CERAMAH

KKTP: Menjelaskan perintah agama tentang niat wudlu, tata cara berwudlu dan shalat

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran: <ol style="list-style-type: none">1. Guru memilih peserta didik yang sudah mahir dan tinggi untuk berdiskusi kelompok secara mandiri dalam memahami materi sujud Syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi serta hikmahnya2. Peserta didik kategori dasar belajar dibawah bimbingan guru3. Guru mengajukan beberapa pertanyaan Kasuistik yang bersifat dialogis investigative tentang tata cara sujud sujud syukur, sahwi dan tilawah beserta hikmahnya menggunakan pedoman LKPD 14. Peserta didik Bersama kelompoknya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam pertanyaan/kasus yang diajukan5. Mencari jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diajukan melalui kegiatan hipotesis dan pengumpulan data6. Setiap kelompok memberikan hasil diskusinya kepada kelompok lain7. Kelompok lain menganalisis data hasil diskusi dan memberikan umpan balik8. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi9. Bersama-sama mengambil Kesimpulan	90 menit

PERTEMUAN KEDUA: METODE PRAKTIK

KKTP: mempraktikkan niat wudlu, tata cara wudlu

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Guru mempraktikkan secara langsung dengan memberikan contoh tata cara shalat dan wudlu 2. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal bacaan niat wudlu dan doa setelah wudlu 3. Secara berulang-ulang peserta didik mempraktikkan dan menghafalkan bacaan niat wudlu, doa setelah wudlu dan niat shalat 4. Secara bergantian peserta didik mempraktikkan langsung di depan guru, niat wudlu, Gerakan wudlu dan doa setelah wudlu	40 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek ketrampilan niat dan tata cara berwudlu menggunakan test unjuk kerja/praktik

Tindak lanjut Asesmen:

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	Walidho	Baik	Menjadi tutor sebaya	Siap mengikuti materi berikutnya tanpa pengembangan materi
2	Luthfi	Sedang	Diberikan bimbingan ulang tentang niat dan tata cara wudlu	Siap mengikuti materi berikutnya dengan pengembangan materi
3	Zico	Sedang	Diberikan bimbingan ulang tentang niat dan tata cara wudlu	Siap mengikuti materi berikutnya dengan pengembangan materi

5

MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

4	Rauf	Baik	Diberikan bimbingan ulang tentang niat dan tata cara wudlu	Siap mengikuti materi berikutnya tanpa pengembangan materi
---	------	------	--	--

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan



(Gambar 1. Wawancara dengan Guru PAI SMP Permata Hati Purwokerto)



(Gambar 2. Dokumentasi Pembelajaran Pai di kelas VII)





(Dokumentasi pembelajaran PAI di kelas VII)



Gambar 3. Dokumentasi wawancara bersama siswa tunagrahita



Lampiran 10: Surat Ijin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2415/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 17 Mei 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Permata Hati Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Safa'atul Khasanah |
| 2. NIM | : 2017402239 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Congkar, Laren Rt 04/Rw 05 Bumiayu, Brebes |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif dalam Mata Pelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Permata Hati Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 18-05-2024 s/d 18-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran II: Surat keterangan selesai penelitian



“YAYASAN INTAN PERMATA HATI”
SMP PERMATA HATI

Alamat : Rt. 001/007, Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur,
Kabupaten Banyumas, ☎ 53112 📠 (0281) 626 739
e-mail : smppermatahatipwt@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor 121/22/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Permata Hati, menerangkan bahwa :

Nama : Safa'atul Khasanah
Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU)
NIM : 2017402239
Semester : 8
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah melaksanakan penelitian pada :

Waktu : 18 Mei s/d 18 Juli 2024
Tempat : SMP PERMATA HATI PURWOKERTO
Judul : **Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Tunagrahita di SMP Permata Hati Purwokerto**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 Juli 2024

Kepala Sekolah,

Nuzulita Susana Sangadiah, S.Pd
NIP. -

Lampiran 12: Sertifikat PPL



Lampiran 13 : Hasil Similiarty

skripsiiii.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%	20%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to University of Wollongong Student Paper	3%
3	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	2%
4	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
5	www.paud.id Internet Source	1%
6	repository.syekhnrjati.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.iaibrahimy.ac.id Internet Source	1%
8	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	1%
9	publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	1%

10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%

Lampiran 14 : Sertifikat KKN



LPPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1457/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SAFA'ATUL KHASANAH**
NIM : **2017402239**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.

Certificate Validation



UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-3411/Un.19/K.Bhs/PP.009/5/2024

This is to certify that

Name :

Safa'atul Khasanah

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

Brebes, 09 April 2002

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

على أساس الكمبيوتر

organized by Language Development Unit on :

31 Mei 2024

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows :

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 43

Structure and Written Expression: 45

Reading Comprehension: 51

فهم السمع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score : 463

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF.



UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Purwokerto, 31 Mei 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF.



UNIT PELAKSANA TERANG BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

EPTUS

English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN

Kantor al-Qur'an 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Mulifah, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 16 : Sertifikat BTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/5054/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

SAFA'ATUL KHASANAH

(NIM: 2017402239)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 83
Tartil	: 85
Imla'	: 85
Praktek	: 80
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 17: Surat Kelulusan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1930/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMP PERMATA HATI PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Safa'atul Khasanah
NIM : 2017402239
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 April 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Safa
Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 18: Surat Kelulusan Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2789/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Safa'atul Khasanah
NIM : 2017402239
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Juni 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 Juli 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Drs. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Safa'atul Khasanah
2. NIM : 2017402239
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 09 April 2002
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Congkar, Laren RT 04, RW 05,
Bumiayu, Brebes
6. No. HP : 085385363619
7. Status : Belum menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Waslam
11. Nama Ibu : Khuzaemah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Muslim Watujaya
 - b. MI Darul Hidayah Watujaya
 - c. SMP Negeri 2 Bumiayu
 - d. MAN 2 Brebes
 - e. UIN SAIZU
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Darul Hidayah
 - b. PPQ Al-Amin Pabuwaran

Purwokerto, 09 Agustus 2024

Yang menyatakan,

Safa'atul Khasanah

2017402239